

SKRIPSI



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI KELAS V SD INPRES 3
TONDO**

Oleh:

**SELPANTI
A40120128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

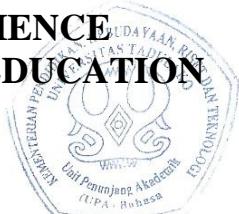
UNDERGRADUATE THESIS



**IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN IPAS SUBJECTS
THROUGH THE INQUIRY-BASED LEARNING MODEL IN CLASS V OF SD
INPRES 3 TONDO**

**SELPANTI
A 401 20 128**

**ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF EDUCATION SCIENCE
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
TADULAKO UNIVERSITY
2025**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selpianti

Stambuk : A40120128

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Palu, 10 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan

Selpianti

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Inkuiiri Kelas V SD Inpres 3 Tondo

Oleh
SELPANTI
A40120128

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing



Dr. Zulnuraini, S.Pd., M.Pd
NIP. 198012062006042001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Rizal, S.Ag., M.Pd
NIP. 19780606 200801 1 019

HALAMAN PENGESAHAN

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Kelas V SD Inpres 3 Tondo

Oleh
Selianti
A40120128

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

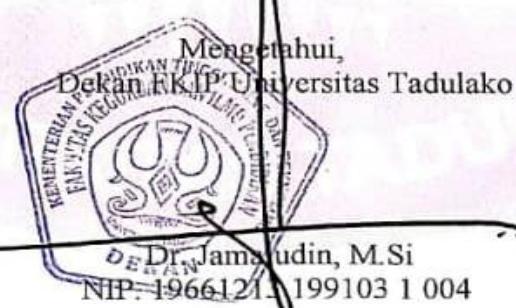
Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal tertera di bawah ini
Jumat, 10 Oktober 2025

Koordinator Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(PGSD)

Dr. Rizal S.Ag., M.Pd
NIP. 19780606 200801 1 019

Pembimbing,

Dr. Zuhuraini, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801206 200604 2 001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almarhum bapakku tercinta yang sudah 8 tahun yang lalu meninggalkan penulis namun rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang, terimakasih banyak atas semua perjuangan semasa hidupmu yang diberikan kepada penulis, penulis bisa berada ditahap ini sebagaimana mewujudkan permintaan terakhir. Meskipun pada akhirnya harus melewati sendiri, maka bersama ini sebagai anak bungsumu penulis mempersembahkan skripsi dan gelar sarjana ini seutuhnya kepada bapak tercinta, *I will always miss you.*
2. Mama tercinta, perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus mejalalankan 2 peran orang tua bagi 7 orang anaknya. Terimakasih sudah bertaruh nyawa dan segenap tenaga agar penulis dapat terlahir di dunia ini, dengan keikhlasan dan kesabaran membesarkan penulis dan dalam doa yang tak pernah terlupa disetiap malamnya, terimakasih juga selalu menemani penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, mohon hidup lebih lama lagi mama, *I love you.*

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang di kerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. “(QS. Albaqarah : 286)

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah ini. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang yang nanti bisa kau ceritakan.”

“ Hanya karena tidak secepat yang lain, bukan berarti gagal sebagai manusia. Semuanya memiliki cerita waktu dan garis takdir sendiri. Hidup bukan perihal siapa yang tercepat tapi siapa yang bertahan sampai akhir.”

ABSTRAK

Selpianti, 2020. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Inkuiiri Kelas v Sd Inpres 3 Tondo”. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing Zulnuraini.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman menggunakan model inkuiiri pada proses pembelajaran Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiiri dapat diimplementasikan di semua tingkat pendidikan, baik di rumah atau di ruang kelas. juga mudah disesuaikan untuk semua kelompok umur dan untuk semua jenis pelajar, Model pembelajaran inkuiiri memberdayakan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Melalui tahapan-tahapan inkuiiri seperti observasi, merumuskan pertanyaan, merancang dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, serta menarik kesimpulan, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna tentang konsep- konsep IPAS. Proses aktif ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman langsung. Penelitian ini menggunakan metode PTK yang terdiri atas. Media dimplementasikan pada kelas V di SDN Inpres 3 Tondo dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang.

Kata Kunci : Inkuiiri, Meningkatkan hasil belajar, PTK.

ABSTRACT

Selpianti, 2020. "Improving Student Learning Outcomes in Science Subjects Through the Inquiry Learning Model for Grade V of SD Inpres 3 Tondo". Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University. Supervisor: Zulnuraini.

This research is motivated by the lack of understanding of using the inquiry model in the learning process. The inquiry-based learning approach can be implemented at all levels of education, both at home and in the classroom. It is also easily adapted to all age groups and for all types of learners. The inquiry learning model empowers students to actively engage in the learning process, rather than just passively receiving information. Through stages of inquiry such as observation, formulating questions, designing and conducting investigations, analyzing data, and drawing conclusions, students develop a deeper and more meaningful understanding of science concepts. This active process encourages students to think critically, solve problems, and construct their own knowledge based on direct experience. This research uses the CAR method, which consists of. The media was implemented in class V at SDN Inpres 3 Tondo with a total of 28 students.

Keywords : *Inquiry, Improving learning outcomes, PTK.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini. Hasil penelitian yang peneliti angkat berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Kelas v Sd Inpres 3 Tondo”, merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

Dalam proses penyelesaian hasil penelitian ini, peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya terbaik, namun peneliti menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulisan hasil penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa bangga peneliti ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghormatan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, yang telah melahirkan, mendidik, memberikan perhatian, memberikan motivasi, selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti, sebagai *support system* terbaik, memberikan kasih sayang, kebahagian dan cinta yang begitu berlimpah. Terimakasih atas setiap tetes keringat dan air mata yang dikorbankan, Terimakasih atas doa dan izin sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Tadulako. Serta semua hal yang tidak bisa disampaikan sepenuhnya melalui ucapan dan kata-kata apapun. Skripsi ini sebagai wujud ucapan terimakasih dan persembahan kecil untuk melihat senyum bahagia Bapak dan Ibu. Melalui kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Zulnuraini, S.Pd., M.Pd sebagai sebagai pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan saran-saran yang

sangat berharga kepada penulis dari sejak perkuliahan, proposal sampai dengan selesai. Begitu pula kepada Ibu Nurul Fitriah Aras, S.Pd., M.Pd d selaku penguji utama, serta kepada Ibu Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris penguji, yang telah memberikan saran dan pemikiran serta koreksi yang sangat berharga bagi penulis demi perbaikan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Amar, S.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Tadulako
2. Bapak Dr. Jamaludin, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
3. Bapak Dr. Sahrul Saehana, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Bapak Dr. Darsikin, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
5. Bapak Dr. Humaedi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
6. Bapak Dr. Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
7. Bapak Dr. Rizal, S.Ag., M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tadulako.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
9. Staf dan pegawai di lingkungan FKIP Universitas Tadulako, terimakasih atas segala bantuannya dalam penyelesaian studi penulis
10. Dr. Zulnuraini, S.Pd., M.Pd Sebagai pembimbing yang telah mendukung, mendoakan, memberi pencerahan, dan membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir penulis.

11. Khairunnisa, S.Pd., M.Pd dan Nurul Fitriah Aras, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir penulis.
12. Ibu Nurfitri, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah SD Inpres 3 tondo yang telah memberi Izin kepada peniliti untuk melakukan penelitian.
13. Ibu Ian Riawati, S.Pd.,SD, selaku wali kelas V yang telah bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
14. Siswa siswi kelas V SD Inpres 3 Tondo terimakasih atas kerjasama dan kesediaanya untuk menjadi penelitian.
15. Kepada cinta pertama dan panutanku. Alm papa Alimin Usia yang sangat saya rindukan. Papa memang tidak menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Alhamdulilah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cintah tulus kasih yang engkau berikan untuk anak bungsumu ini walaupun singkat tapi sangat berarti. Semogah Allah SWT. Melapangkan kubur dan menempatkan papa di tempat paling mulia disisinya.
16. Kepada pintu surgaku, ibu Kartini P. Sihira seseorang yang biasa saya sebut mama. Perempuan hebat yang sudah membesar dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk mama. Terimakasih sudah melahirkan, merawat, dan membesar saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi sata ini. Terimakasih untuk semua usaha, doa, dan dukungan mama, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Mama harus selalu ada di setiap perjalan dan pencapaian hidup saya, *I love you more more more.*

17. Kepada kakak laki-lakiku yang tak kalah penting kahadirannya, Djuanda, Arianto, Rizal, Rano, Amran. Terimakasih sudah berusaha menggantikan sosok peran seorang ayah untuk adik bungsumu ini, selalu menjadi garda terdepan, telah mendukung dan memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesah dan mengajarkan arti kesabaran, serta berkonstribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis.
18. Kepada seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan doanya untuk penulis hingga penulis mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama menyelesaikan studi ini, penulis ucapakan banyak terimakasih.
19. Terimakasih kepada Irfandi Taasar yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa, dan suport dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
20. Teman-teman PGSD Angkatan 2020 khususnya kelas C penulis berterimkasih atas kebersamaanya selama menempuh pendidikan dengan tulus dan ikhlas, saling memberikan dukungan dan semangatnya selama perkuliahan. Selamat berjuang dengan pilihan kalian masing-masing.
21. Kepada seluru pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat, waktu, suport, kebaikan dan doa yang diberikan kepada penulis selama ini.
22. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri sendiri, Selpianti. Anak bungsu yang sedang melangka menuju usia 23 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah turut hadir didunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melawati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih

karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Saya bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian, yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan perna lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpuh. Saya berdoa, semoga langkah dari kaki kecilku selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpiku satu persatu akan terjawab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.6 Batasan istilah	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN

HIPOTESIS	7
------------------	----------

2.1 Penelitian yang relevan	7
2.2 Model Pembelajaran	15
2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Inquiri	11
2.2.2 Pembelajaran IPAS	13
2.2.3 Hasil Belajar	16

2.3 Kerangka Berpikir	19
2.4 Hipotesis Tindakan	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan model penelitian	23
---------------------------------	----

3.2 Setting dan Subjek Penelitian	23
3.3 Faktor yang di selidiki	23i
3.4 Rencana Tindakan	24
3.5 Perencanaan Tindakan	25
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.7 Analisis data Kualitatif	29
3.8 Indikator Kinerja	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Deskripsi Pelaksaan Penelitian	31
4.2.2 Hasil Pelaksaan Penelitian	31
4.2.3 Refleksi Pelaksaan Tindakan Siklus I	33
4.2.3 Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus II	37
4.2 Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	32
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	33
Tabel 4. 3 Deskripsi Data Hasil Tes Evaluasi Akhir Siklus I	33
Tabel 4. 4 Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus I	34
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	35
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	36
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Hasil Tes Evaluasi Akhir Siklus II	36
Tabel 4. 8 Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus II	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Alur Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3. 1 Skema Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar	45
Lampiran 2 LKPD	86
Lampiran 3 Tes Hasil Belajar Siswa	93
Lampiran 4 Kunci Jawaban	97
Lampiran 5 Dokumentasi	98
Lampiran 6 SK Pembimbing	103
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian	106
Lampiran 9 Biodata Peneliti	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sulistianingsih, dkk. (2017) sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mengadakan program pendidikan selama enam tahun. SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan penting untuk sumber daya manusia. Siswa sekolah dasar yang menyukai hal baru dan menemukan hal baru memberikan ide bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran tidak harus terpaku pada modul yang berisi pertanyaan-pertanyaan sistematis tentang teori dan praktik. Namun bisa juga dilakukan di luar kelas. Pemilihan strategi yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap efektifitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Syarif (2020) pembelajaran IPAS merupakan gabungan antara pembelajaran IPA dan IPS yang merupakan kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka. Pada ImplementasiKurikulum 2013, pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS. Proses penggabungan ini tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Buku guru yang disediakan oleh pemerintah juga belum mengintegrasikan IPA dan IPS, jadi IPA dan IPS berada dalam satu buku tetapi berbeda BAB/topik (tidak terintegrasi). Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di lapangan juga menemui beberapa kendala (Syarif, 2020).

Menurut Hasanah (2022) IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang dirancang untuk membantu mahasiswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan analitis. Tujuan pembelajaran menggunakan mata pelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Belajar dalam sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS di bawah kurikulum otonom. IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan. Bahkan,

karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, ada minat yang kuat untuk belajar sains, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan, sains sebenarnya dilihat oleh siswasekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana.

Menurut Yumarlin (2013) yang berpendapat bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Selain sebagai proses dan produk, Daud Joesoef pernah menganjurkan agar IPAS dijadikan sebagai suatu “kebudayaan” atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai aspirasi, maupun inspirasi. Pembelajaran IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun (2006) Pembelajaran IPAS yang materinya masih abstrak memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. IPAS merupakan peluang besar yang strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Pembelajaran IPAS menanamkan kebiasaan pada diri seorang peserta didik untuk berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Prinsip IPAS mengembangkan pemahaman, kemampuan IPAS, dan meningkatkan kesadaran. Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis dan objektif dalam memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran yang dapat dilakukan dengan percobaan akan memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik sehingga menambah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar (SD) memberikan landasan penting bagi pemahaman siswa terhadap konsep IPAS.

kegiatan belajar mengajar IPAS kurang melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa kurang memperhatikan saat dijelaskan oleh guru, dibuktikan dengan siswa berbicara dengan teman, siswa yang bermain kertas, dan siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran. Pembelajaran hanya melibatkan beberapa siswa yang aktif sedangkan siswa lain kurang aktif. Guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang menarik perhatian siswa. Siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal setelah mendengar penjelasan dari guru tanpa mengetahui konsepnya secara langsung.

Ketika diberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang mengutarakan pertanyaan terkait pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan pun hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab. Kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran IPAS menyebabkan kebosanan pada siswa dan akibatnya rasa ingin tahu siswa belum nampak. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPAS termasuk ke dalam mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah pemilihan strategi dan metode yang kurang tepat dan kurang membekas pada ingatan peserta didik. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal saja sehingga menjadikan peserta didik tidak memiliki gambaran nyata dari suatu objek yang dijelaskan. (Annisa & Simbolon, 2018).

Berdasarkan observasi pada SD Inpres 3 Tondo dan hasil wawancara dengan guru wali kelas V juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas lebih monoton menggunakan model ceramah dan juga diskusi, namun masih kurang menerapkan model inkuiri termasuk pembelajaran IPAS. Model pembelajaran yang seperti itu hanya menjadikan siswa kurang aktif, banyak diam dan juga pasif. Sebagian guru masih rendah menilai secara kognitif, padahal seharusnya hasil belajar khususnya pada pelajaran IPAS lebih menilai secara kognitif dan hanya beberapa siswa yang mencapai nilai ketuntasan KKM, nilai ketuntasan tersebut adalah 70, inkuiri sendiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan

data, berdiskusi, dan berkomunikasi.

Menurut Hamdayama (2014:31) model pembelajaran inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan". Siswa juga dituntut aktif bertanya dan mencari jawaban sendiri agar rasa ingin tahu mereka muncul dan kemampuan berpikir kritis masing-masing individu. Sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari setiap siswa dan mendalami potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, solusiyang dapat di gunakan adalah dengan menggunakan model inkuiri pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan tujuan dari inkuiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapatmenemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Siswa juga dapat mempelajari potensi yang dimiliki, sehingga ketika mereka dapat menemukan jawaban dari masalah yang dicari, akan timbul rasa puas dari diri siswa tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, yaitu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa dan mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi peserta didik. pembelajaran yang menciptakan kondisi yang menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Untuk itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Kelas V SD Inpres 3 Tondo"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres 3 Tondo?".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres 3 Tondo dengan menggunakan model pembelajaran inkuiiri.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi guru : sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran IPAS.
- 1.4.2 Bagi siswa : terjadinya komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa lainnya dalam proses belajar mengajar, sebagai upayamenengkatkan aktivitas belajar siswa dan mengatasi masalah belajar akibat kurang terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.
- 1.4.3 Bagi sekolah : diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah sebagai model pembelajaran alternatif pada mata pelajaran IPAS, khususnya di Sekolah Dasar Inpres 3 Tondo.
- 1.4.4 Bagi peneliti: diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran inkuiiri.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal – hal sebagai berikut:

- 1.5.1 Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuri pada mata pelajaran IPAS.
- 1.5.2 Subjek pada penelitian ini adalah siswa – siswi kelas V SD Inpres 3 Tondo.
- 1.5.3 Tempat atau lokasi pada penelitian ini adalah di SD Inpres 3 Tondo.
- 1.5.4 Waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap Tahun Ajaran 2024/2025

1.6 Batasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

- 1.6.1 Model pembelajaran Inkuiiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi, meskipun hanya perubahan kecil, tetapi dapat memberikan hasil yang berbeda.
- 1.6.2 Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar meliputi aspek kognitif yang diukur dari hasil test.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Ellya Hanny (2020) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas V Mis Ummul Quraa Tembung Berdasarkan uji t statistik pada data *postest* bahwa model pembelajaran Inkuiiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MIS Ummul Quraa Tembung. Berdasarkan hasil perhitungan uji diperoleh t hitung $>$ tabel yaitu $2,371 > 2,006$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima H_0 ditolak. Dengan data di atas, maka terjadi kenaikan nilai hasil belajar yang signifikan terhadap kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiiri dan dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiiri terhadap hasil belajar siswa.

Ida Damayanti (2014) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar hasil berdasarkan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut: 1) Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran inkuiiri dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 16,91%, yaitu dari 74,27% pada siklus I menjadi 91,18% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 13,75%, yaitu dari 71,25% pada siklus I menjadi 85,00% pada siklus II. Berdasarkan hasil peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa penerapan inkuiiri pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kualitas sehingga mencapai keberhasilan. 2) Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Kromong , Jombang melalui penerapan inkuiiri mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan hasil belajar afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 9,50%, yaitu

sebesar 77,50% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Sedangkan hasil aspek psikomotorik mengalami peningkatan presentase sebesar 7,75% yaitu sebesar 75,31% pada siklus I menjadi sebesar 90,63% pada siklus II. Hasil belajar kognitif yang diperoleh dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 33,67% yaitu pada siklus I sebesar 58% menjadi 91,67% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada keseluruhan aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik telah mencapai keberhasilan.

Yuli Yani Siska (2023) Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sekolah Dasar Negeri Hasil penelitian model pembelajaran inkuiiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan. Hal ini terlihat dari hasil uji- t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($2,002 < 2,372 > 2,392$). Nilai N-Gain yang menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiiri memiliki pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar dengan persentase 62%.

2.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar anak, ada yang bertipe visual dan ada pula yang bertipe auditif (Hamzah B. Uno & dkk, 2018, 227).

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat

individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar anak, ada yang bertipe visual dan ada pula yang bertipe auditif (Hamzah B. Uno & dkk, 2018: 227).

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diinterfensi guru. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (Hamzah B. Uno & dkk, 2018: 227). Untuk memilih model dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan disampaikan atau diajarkan terhadap peserta didik, juga dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2019: 54).

Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Rusman (2018: 136) sebagai berikut:

- a. Bersumber pada teori pendidikan serta teori belajar dari para pakar tertentu. Sebagai contoh, model riset kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen serta bersumber pada teori John Dewey. Model ini dirancang dan didesain guna melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Memiliki misi ataupun tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang guna meningkatkan proses berfikir induktif.
- c. Bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai contoh model Synectic yang kemudian dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax). (2) adanya prinsip-prinsip reaksi. (3) sistem sosial. dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut ialah pedoman praktis yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat dari hasil terapan model pembelajaran. Beberapa Dampak yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) dampak pembelajaran,

yaitu hasil dari proses pembelajaran yang dapat diukur dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek kemampuan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman atau acuan bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ini menandakan bahwa ketika sebuah model pembelajaran diterapkan maka secara otomatis model pembelajaran akan menjadi instrumen bagi para pendidik untuk menggerakkan aktivitas pembelajaran.

Menurut Mulyani bahwa “inkuiri merupakan suatu perluasan prosesproses dari discovery. Lebih lanjut menekankan pengajaran discovery dengan batas-batas tertentu untuk peserta didik sekolah dasar kelas yang lebih rendah, kemudian mengenalkan ikuiri kepada peserta didik yang lebih atas kelasnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektualnya”.

Menurut Nurhadi ikuiri adalah suatu ide yang kompleks, yang berati banyak hal bagi banyak orang. Ikuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Komponen ini merupakan kegiatan inti CTL.

Menurut Adolpina (2020) model pembelajaran ikuiri mempunyai beberapa kelebihan, yaitu: pembentukan serta pengembangan konsep sendiri siswa agar dapat mengerti tentang ide serta konsep dasar, siswa terbantu untuk mengingat serta transfer data saat proses pelajaran baru, siswa terdorong agar berpikir serta kerja dari kemauan diri, memiliki kejujuran serta keterbukaan, siswa terdorong berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya, peransangan lebih terhadap situasi belajar, kecakapan dan bakat dikembangkan secara sendiri, serta tidak terpaku pada pembelajaran tradisional serta memberikan waktu cukup ke siswa untuk meakomodasi dan mengasimilasi informasi.

Menurut Pranowo dkk., (2017) model pembelajaran ikuiri ialah suatu

penyesuaian hakikat pelajaran manusia sebagai pencari pengetahuan secara aktif. Tahap menerapkan model pembelajaran inkuiiri siswa terbiasa untuk melakukan eksperimen dan menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dipelajarinya.

Menurut Tiurlan (2018) model pembelajaran inkuiiri berarti penyelidikan melalui pertanyaan atau pencarian informasi dengan pemberian kesempatan bagi siswa agar mendapatkan informasi dengan atau tidak bantuan guru.

Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiiri dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa, serta melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka.

2.2.1 Langkah – langkah Model Pembelajaran Inkuiiri

Menurut Sanjaya (2010) Terdapat beberapa langkah yang dapat diperhatikan dalam proses pembelajaran inkuiiri diantaranya:

1. Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru diharapkan dapat mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Orientasi merupakan langkah yang sangat penting, karena pada langkah ini guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir positif sehingga siswa mau menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah :

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Contohnya ketika guru masuk ke dalam kelas, setelah berdoa ia akan menyampaikan topik yang akan dipelajari pada saat itu.
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memberikan motivasi terhadap siswa.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka – teki. Persoalan yang disampaikan

oleh guru haruslah yang dapat enantang siswa untuk memecahkan teka – teki tersebut sehingga mendorong siswa mencari jawaban yang tepat.

Permasalahan tersebut dapat berupa tugas mengidentifikasi tokoh – tokoh yang terdapat dalam naskah drama.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis siswa adalah dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Disinilah guru membantu siswa, mendorong melakukan kegiatan belajar untuk mencari informasi berkaitan dengan permasalahan yang diajukan guru. Jawaban guru atas pertanyaan siswa hanya berkisarya atau tidak, karena dalam model inkuiiri ini siswa sendiri yang menemukan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan kemampuan dan ketekunan siswa dalam berpikir. Pada tahap ini siswa mengidentifikasi beberapa kemungkinan jawaban dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, guru mengumpulkan hasil eksperimen untuk menjawab teka- teki atau permasalahan yang diajukan oleh guru. Caranya dengan menyuruh siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan mereka.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting pada tahap ini adalah keyakinan peserta didik atas jawaban yang dia berikan. Jawaban yang dia berikan bukan hanya berdasarkan pendapatnya, melainkan juga harus didukung

oleh data yang telah ditemukan.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

2.2.2 Pembelajaran IPAS

Menurut Powler dalam Samatowa (2010) Pendidikan IPAS sangatlah berguna untuk kehidupan kita shari - hari. Pendidikan IPAS di Sekolah Dasar (SD) diharapkan mampu meningkatkan rasa keingintahuan siswa, mengenali konsep, dan dapat mempunyai perilaku untuk memelihara serta melindungi alam dari segi sains, teknologi, serta masyarakat.

Menurut Wedyawati dan Lisa (2019:191), Lingkup pembelajaran IPAS pada jenjang Sekolah Dasar, meliputi:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan bendabenda langit lainnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan muatan tujuan pendidikan. Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa.

Aspek penting lain yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPAS dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan

awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Untuk dapat mengakomodasi hal tersebut, maka diperlukanlah bahasan mengenai model pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPAS, khususnya di Sekolah Dasar.

Dalam proses pembelajaran IPAS terkadang sulit untuk dicermati oleh peserta didik karena media pembelajaran yang digunakan terlalu membosankan. oleh karena itu, pendidik biasanya menggunakan bermacam-macam menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan agar lebih lebih menarik perhatian peserta didik. Media yang biasa digunakan yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media serbaneka.

Pembelajaran IPAS berwawasan agraris yang tepat untuk sekolah dasar. Menurut Taylor & Procter (2010) studi pustaka adalah kegiatan meninjau dan menganalisis berbagai bahan pustaka yang telah diterbitkan oleh akademisi atau peneliti yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Dengan model pembelajaran ini diharapkan memperoleh gambaran tentang bahan ajar berwawasan agraris yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Tujuan Pembelajaran IPAS Sebagaimana tujuan pembelajaran IPAS menurut BSNP (2013) sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan dan keteraturan alam ciptaan – Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPAS, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPAS sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPAS, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat tiga macam, dari pengetahuannya, sikap yang bisa dikenakan sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPAS. Diharapkan ketiga unsur ini dapat muncul pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuan bekerja dalam menemukan fakta baru.

Peran siswa bekerja seperti ilmuan mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan keterampilan proses dasar IPAS. Keterampilan proses IPAS digolongkan menjadi dua bagian yaitu keterampilan dan keterampilan terintegrasi. Pada siswa sekolah dasar diharapkan minimal keterampilan proses dasar IPAS siswa wajib dikembangkan dalam proses pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar yang tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan, sehingga siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan –keterampilan proses IPAS yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD.

Pembelajaran di sekolah dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru sekolah dasar perlu menerapkan prinsip – prinsip pembelajaran di sekolah dasar. Penjelasan dari prinsip –prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud (2013), dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain

guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

b. Prinsip Latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal.

Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.

c. Prinsip Menemukan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.

Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Olekarena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dengan model pembelajaran Inkuiiri tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa Strategi model pembelajaran Inkuiiri sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPAS di SD.

2.2.3 Hasil Belajar

Menurut Watson (2002) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukansiswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sebagai cerminan dari kompetensi siswa (Melton dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran Widayanti (2014).

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses

pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014).

Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Mølstad & Karseth, 2016).

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran. Menurut (Harefa, 2022) “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”.

Menurut Suprijono dalam (Harefa, 2020) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Istarani dan Pulungan dalam (Harefa, 2020) “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran (Sahiu, S., & Wijaya, 2017). Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran (Bungsu et al., 2018; Wali *et al.*, 2020).

Menurut Nugraha et al. (2020) hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak.

Menurut Sudirman N, dkk (2020), bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa,
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Menurut Susanto (2013:51) mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Memahami pendapat di atas, maka kegiatan belajar siswa harus diperoleh melalui evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang pengetahuan umum, gagasan, nilai, dan prosedur yang telah diperoleh oleh siswa. Dalam hal ini menegaskan bahwa terdapat kecenderungan dalam praktik masa kini yang membatasi hasil belajar hanyapada ujian tertulis.

Suharsimi Arikunto (2013:39) Evaluasi dalam pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru mulai dari pembelajaran antar tatap muka itu berlangsung, kemudian bagaimana seorang siswa itu menanggapi suatu permasalahan yang diberikan oleh guru atau bisa juga dengan mengutarakan ide-ide di dalam pikirannya, dan yang terakhir adalah dengan memberikan soal-soal ujian kepada siswa untuk mereview seberapa besar mereka paham akan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan oleh sang guru. Akan tetapi, di zaman sekarang ini banyak yang melakukan proses evaluasi hanya di akhir saja, yaitu melalui hasil akhir dari ujian saja, Pengevaluasian seharusnya dilakukan dengan cara seperti itu agar hasil yang diperoleh juga sesuai dengan usaha yang telah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang ditunjukan dengan perubahan yang

terjadi pada diri siswa dengan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani dan menerima proses belajar.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan data awal ditemukan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Inpres 3 Tondo tergolong rendah, yaitu sebagianbesar guru masih menerapkan model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas lebihmonoton menggunakan model ceramah dan juga diskusi, namun masih kurang menerapkan model inkuiiri termasuk pembelajaran IPAS. Model pembelajaran yang seperti itu hanya menjadikan siswa kurang aktif, banyak diam dan juga pasif. Sebagian guru hanya menilai secara kognitif saja, padahal seharusnya hasil belajar khususnya pada pelajaran IPAS merupakan kesatuan nilai yang di peroleh dari nilai. Oleh karena itu inkuiiri adalah salah satu solusi untuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi.

Dari permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara menarik dan menyenangkan. Berbagai model dan pendekatan dalam pembelajaran telah banyak dikemukakan oleh para ahli agar siswa mudah dalam memahami suatu konsep, terutama konsep – konsep yang terdapat dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu cara atau model yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiiri.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran inkuiiri dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari siswa Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi, serta untuk semua pelajaran. model inkuiiri

merupakan model yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperiment sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan – pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan serta membandingkan apa yang peserta didik temukan. Model inkuiiri merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah- masalah dan menemukan informasi seperti biologi, fisika atau ilmu- ilmu alam lainnya. .

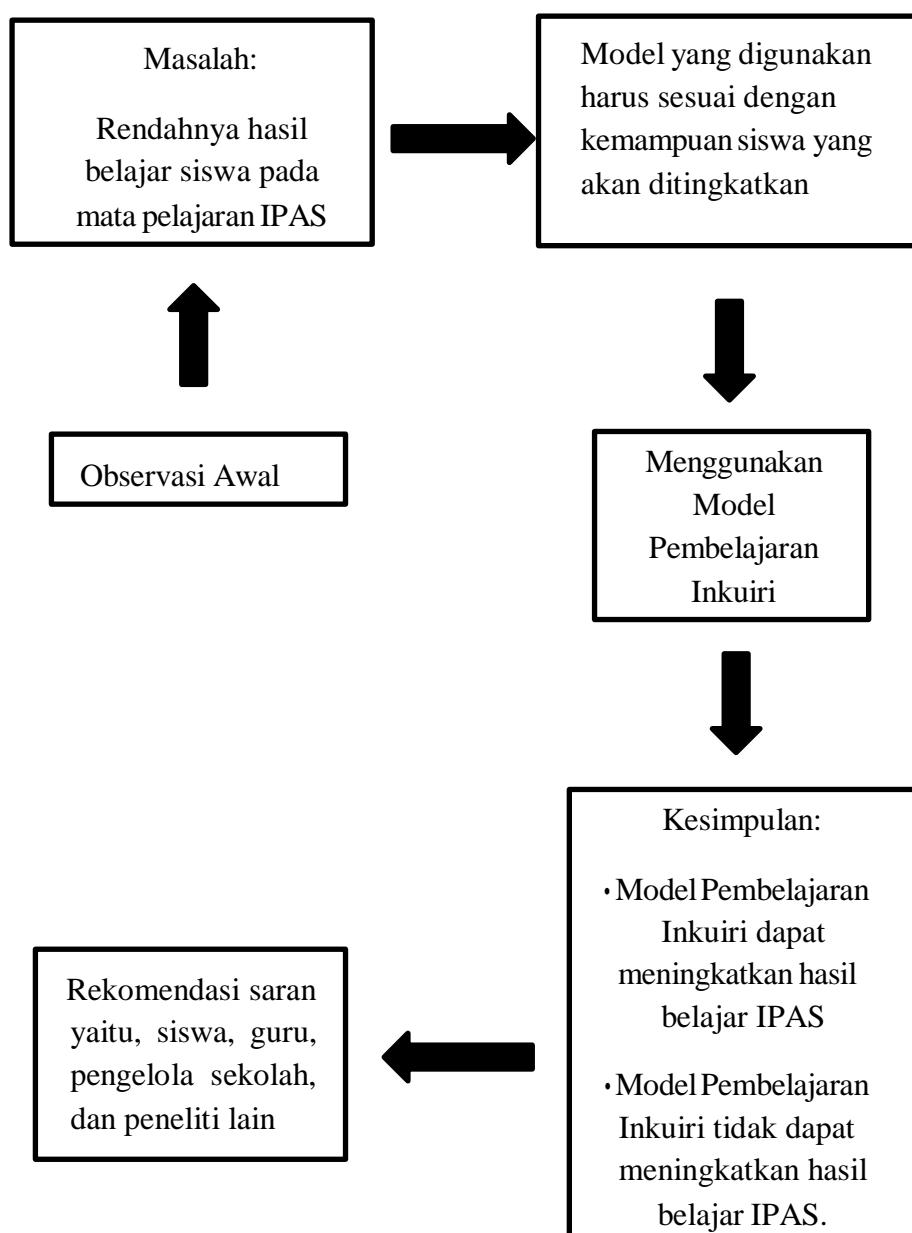
Alasan penulis memilih penggunaan model pembelajaran inkuiiri adalah dengan mengasumsikan bahwa guru dapat memperoleh informasi tentang pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dan patokan dalam membelajarkan siswa kembali, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiiri menawarkan strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif.

mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah-masalah dan menemukan informasi seperti biologi, fisika atau ilmu- ilmu alam lainnya. .

Alasan penulis memilih penggunaan model pembelajaran inkuiiri adalah dengan mengasumsikan bahwa guru dapat memperoleh informasi tentang pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dan patokan dalam membelajarkan siswa kembali, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiiri menawarkan strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif.

mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah-masalah dan menemukan informasi seperti biologi, fisika atau ilmu- ilmu alam lainnya. .

Alasan penulis memilih penggunaan model pembelajaran inkuiiri adalah dengan mengasumsikan bahwa guru dapat memperoleh informasi tentang pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dan patokan dalam membelajarkan siswa kembali, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiiri menawarkan strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif.



Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “melalui penggunaan model pembelajaran inkuiiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Inpres 3 Tondo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Model Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut, dengan metode penelitian deskriptif dan jenis partisipatif yaitu penelitian terjun langsung dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

3.2 Setting dan Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 3 Tondo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengikuti mata pelajaran IPAS pada tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

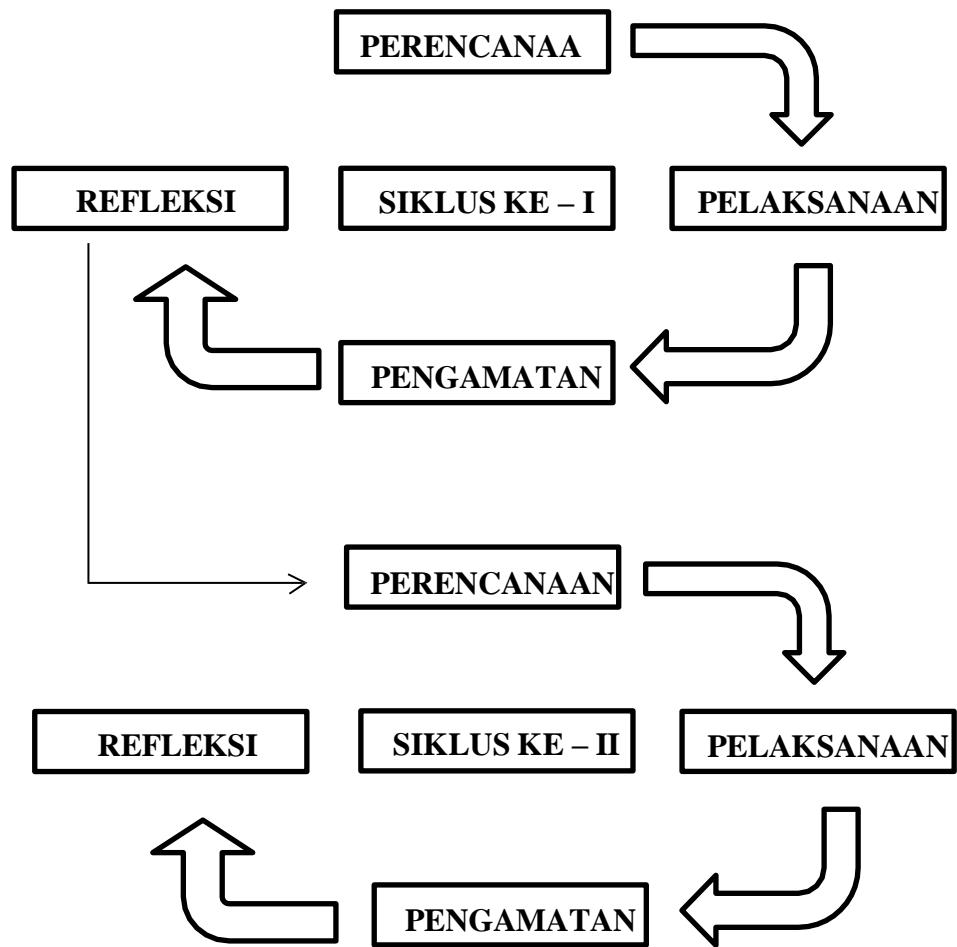
3.3 Faktor yang Diselidiki

Faktor – faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor siswa: melihat peningkatan kualitas hasil belajar IPAS melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.
- b. Faktor Guru: mengamati teknik pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

3.4 Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Adapun alur penelitian digambarkan pada skema penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggert dalam (Arikunto, 2017). sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian

3.5 Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Perencanaan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi (Pengamatan)
- d. Refleksi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat masing-masing perlakuan setiap di setiap siklus di bawah ini:

a. SIKLUS I

1. Perencanaan

- a. Menetapkan materi ajar.
- b. Membuat skenario pembelajaran
- c. Membuat modul ajar
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD)
- e. Membantu format penilaian siswa dalam pembelajaran
- f. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru
- g. Mempersiapkan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

a. Kegiatan Awal

1. Memberikan Motivasi pada siswa.
2. Apersepsi
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

b. Kegiatan inti (Sintak Inkuiri)

1. Orientasi masalah
2. Merumuskan masalah

3. Membuat hipotesis
 4. Eksplorasi (mengumpulkan informasi atau data)
 5. Menguji hipotesis
 6. Membuat kesimpulan.
- c. Kegiatan akhir
 1. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
 2. Memberikan evaluasi untuk pengetahuan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.
 - d. Kegiatan Awal
 1. Memberikan Motivasi pada siswa
 2. Apersepsi
 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
 - e. Kegiatan inti (Sintak Inkuiiri)
 1. Orientasi masalah
 2. Merumuskan masalah
 3. Membuat hipotesis
 4. Eksplorasi (mengumpulkan informasi atau data)
 5. Menguji hipotesis
 6. Membuat kesimpulan.
 - f. Kegiatan akhir
 1. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
 2. Memberikan evaluasi untuk pengetahuan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.
 3. Memberikan tugas rumah dan penyampaian informasi materi untuk pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan aktifitas guru. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi

yang telah disiapkan. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan tes akhir tindakan dengan menggunakan tes formatif.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan evaluasi berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil tindakan siklus I, kemudian berdasarkan hasil observasi dan analisis evaluasi yang dilakukan pada siklus I, maka dilakukan refleksi guna melihat kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran, kemudian membuat rencana untuk tindakan pada siklus II.

Perhitungan besarnya persentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II dapat dihitung menggunakan rumus menurut Pidarta dalam Raehani (2019) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Post Rate}} \times 100\%$$

Dengan: P = Persentase kenaikan

Base Rate = Nilai/ Skor tes siklus I

Post Rate = Nilai/ Skor tes siklus II

3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data Tindakan

a. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data diperoleh dari siswa dan guru yang duduk dikelas V SD 3 Tondo
2. Jenis data yaitu data kuantitatif yakni data hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar dari setiap siklus dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Cara Pengumpulan Data

1. Cara kualitatif diambil dengan cara menggunakan lembar observasi
2. yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Data kuantitatif diambil dengan cara memberikan tes hasil belajar sehingga dapat diketahui ditingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pelajaran

3.7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara mereduksi tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan melalui perhitungan persentase rata-rata daya serap yang dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun klasikal pada setiap soal di masing-masing siklus, persentase daya serap ini merupakan ukuran hasil belajar terhadap mata pelajaran IPAS setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Secara kuantitatif, rumus yang digunakan untuk menentukan persentase daya serap siswa adalah sebagai berikut:

- a. Daya Serap Individu (DSI) siswa

$$\% \text{ daya serap individual} = \frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Soal}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila diperoleh persentasi daya serap individual $\leq 65\%$

- b. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$\% \text{ tuntas klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

- c. Daya serap klasikal

$$\% \text{ daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor total presentase}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal, jika 85 % atau lebih dari

siswa tuntas belajar (Nurginatoro. 2020).

3.8 Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian sekumpulan data yang diolah menjadi informasi. Setelah dikumpulkan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas. Dalam penelitian ini ada aspek yang dinilai, yaitu:

a. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa dan aktifitas guru.

Aktifitas siswa dan aktifitas guru dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan sintaks (tahap-tahap) dalam kegiatan inkuiiri.

b. Hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melihat dari kemampuan siswa menjawab tes tertulis dengan benar.

c. Ketercapaian aspek model pembelajaran inkuiiri.

Pada aspek keterampilan proses, alat ukur yang digunakan yaitu lembar observasi siswa, dimana pada bagian deskriptornya telah dicantumkan

aspek-aspek penilaian keterampilan proses seperti: keterampilan mengkomunikasikan, keterampilan kerencanakan/merancang penelitian, keterampilan mengamati, keterampilan menggolongkan dan keterampilan menafsirkan data.

3.9 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasanbelajar siswa secara klasikal 85% serta observasi siswa dan pengolahan pembelajaran berada dalam kategori baik atau sangat baik. Depdikbud, (2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November di SD Inpres 3 Tondo yang berada di Jl. Untad 1 Bumi Roviga Tondo, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 13 orang orang laki- laki dan 15 orang Perempuan. Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan kegiatan observasi, yaitu wawancara bersama guru kelas V SD Inprs 3 Tondo bertujuan untuk mengenal lingkungan sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Pelaksanaan tes evaluasi akhir pada setiap siklus dilakukan sebagai sumber informasi utama mengenai efek penggunaan model inkuiri pada mata pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa. Soal yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 butir soal.

4.2.1 Hasil Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam proses pembelajaran diperoleh data siklus I pertemuan I sebesar 14 dengan persentase 70%.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pert 1	Pert 2
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	3	3
2	Guru memberikan pertanyaan awal untuk memancing rasa ingin tahu siswa.	3	3
3	Guru membimbing siswa dalam mencari informasi dan data untuk menjawab pertanyaan.	3	3
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	3	4
5	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.	3	3
Jumlah skor		14	16
Skor maksimal		20	20
Persentase		70 %	80%
Kategori		Baik	Baik

Tabel 4.1 merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, pert 1 dan 2 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan 1 observer diperoleh data siklus I yaitu skor pertemuan satu 14 dengan persentase 70% dalam kategori terlaksana baik. Pada pertemuan 2 dengan skor 16 dengan persentase 80% dalam kategori baik.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Pertemuan	
	1	2
Jumlah skor	334	369
Skor maksimal	560	560
Persentase	59%	65%
Kategori	Cukup	Baik

Jumlah skor hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu pada pertemuan I diperoleh skor 334 dengan persentase 59%, dalam kategori cukup dan pertemuan II diperoleh skor 369 dengan persentase 65 % dalam kategori baik. Hasil Observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I.

Tabel 4.3 Deskripsi data hasil tes evaluasi akhir siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Jumlah siswa	28 siswa
Skor terendah	35 (1 siswa)
Skor tertinggi	100 (1 siswa)
Jumlah siswa yang tuntas	22 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6 siswa
Daya Serap Klasikal (DSK)	74%
Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)	78%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa kelas V SD Inpres 3 Tondo terdapat 22 siswa yang tuntas, dan 6 siswa yang tidak tuntas. Nilai terendah adalah 35 yang diperoleh oleh 6 orang siswa, dan nilai tertinggi adalah 100 yang diperoleh oleh 1 orang siswa. DSK diperoleh sebesar 74% dan KBK 78%.

4.3.1 Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terdapat kelebihan dan kekurangan berserta penyebabnya yang dapat dilihat pada

Tabel 4.4

Tabel 4.4Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus I

Kelebihan	Evaluasi	Tindak Lanjut
Guru mampu menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan sangat baik	Adanya persiapan yang matang sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri	Guru dapat terus berinovasi dan mencari cara untuk memvariasikan penerapan model pembelajaran inkuiri agar tetap menarik dan relevan bagi siswa
Siswa masih kurang dalam mengemukakan jawaban	Siswa mungkin merasa tidak percaya diri, takut salah, atau kurang memahami materi	Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat Mereka
Siswa masih kurang dalam mengemukakan gagasan	Siswa cenderung berbelit-belit dalam mengemukakan gagasan	Guru memberikan tugas yang dapat mendorong siswa untuk berfikir, sehingga dapat menimbulkan gagasan yang Baru
Siswa kurang aktif dalam bekerja sama saat menyelesaikan tugas	Siswa terkadang pasif dan perlu dorongan dalam menyelesaikan tugas	Guru melakukan pengawasan, saat siswa melakukan kerja kelompok dan memberikan apresiasi pada kelompok terbaik

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pert 3	Pert 4
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	4	3
2	Guru memberikan pertanyaan awal untuk memancing rasa ingin tahu siswa.	3	4
3	Guru membimbing siswa dalam mencari informasi dan data untuk menjawab pertanyaan.	4	3
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	3	4
5	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.	4	4
Jumlah skor		18	18
Skor maksimal		20	20
Persentase		90 %	90%
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 4.5 merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, pert 3 dan 4 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan 1 observer diperoleh data siklus I yaitu skor pertemuan satu 18 dengan persentase 90% dalam kategori terlaksana sangat baik. Pada pertemuan 2 dengan skor 18 dengan persentase 90% dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

	3	4
Jumlah skor	415	425
Skor maksimal	560	560
Persentase	74%	75%
Kategori	Sangat baik	Sangat Baik

Jumlah skor hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu pada pertemuan I diperoleh skor 415 dengan persentase 74%, dalam kategori sangat baik dan pertemuan II diperoleh skor 425 dengan persentase 75 % dalam kategori sangat baik.

Berikut deskripsi data hasil tes evaluasi akhir siklus II disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.7 Deskripsi data hasil tes evaluasi akhir siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Jumlah siswa	28 siswa
Skor terendah	39 (1 siswa)
Skor tertinggi	100 (1 siswa)
Jumlah siswa yang tuntas	27 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	1 siswa
Daya Serap Klasikal (DSK)	89%
Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)	96%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa kelas V SD Inpres 3 Tondo terdapat 27 siswa yang tuntas, dan 1 siswa yang tidak tuntas. Nilai terendah adalah 39 yang diperoleh oleh 1 orang siswa, dan nilai tertinggi adalah 100 yang diperoleh oleh 1 orang siswa. DSK diperoleh sebesar 89% dan KBK 96%.

4.1.4 Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terdapat kelebihan dan kekurangan berserta penyebabnya yang dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Refleksi Pembelajaran Siklus II

Kelebihan	Evaluasi	Tindak Lanjut
Siswa sudah mulai dapat mengikuti alur pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang Diterapkan	Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri	Memberikan variasi dalam penerapan model pembelajaran agar tetap menarik dan relevan.
Meningkatkan hasil belajar siswa	Guru menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.	Mendorong siswa untuk mencari solusi alternatif dan Mencoba ide-ide baru dalam pemecahan Masalah
Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran	Guru memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.	Mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.
Siswa mampu menjalin kerja sama antara siswa dalam kelompok dan kelompok lainnya	Guru mengarahkan siswa agar berbagi tugas dalam kelompok	Memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif dan kegiatan kelompok.

4.2 Pembahasan

Model pembelajaran inkuiri memberdayakan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Melalui tahapan-tahapan inkuiri seperti observasi, merumuskan pertanyaan, merancang dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, serta menarik kesimpulan, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna tentang konsep-konsep IPAS. Proses aktif ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman langsung. Keterlibatan kognitif dan praktik langsung ini tidak hanya meningkatkan retensi informasi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik untuk belajar lebih lanjut. Seperti yang dijelaskan oleh (Siswono 2017). Bahwa pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara maksimal dalam proses penyelidikan yang sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuan sendiri.

Keunggulan model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPAS juga terletak pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa dilatih untuk berpikir secara analitis dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat. Mereka belajar bagaimana merancang eksperimen yang valid dan reliabel, mengumpulkan dan menginterpretasikan data secara sistematis, serta mengevaluasi bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis. Kemampuan-kemampuan ini tidak hanya penting untuk memahami konsep-konsep IPAS, tetapi juga merupakan fondasi bagi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, inkuiri melampaui sekadar penguasaan konten dan membekali siswa dengan alat berpikir yang esensial.

Lebih lanjut, model inkuiri melatih keterampilan penting yang relevan di luar ruang kelas. Siswa belajar bagaimana merumuskan pertanyaan yang relevan, merancang eksperimen yang valid, mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, serta mengkomunikasikan temuan mereka secara efektif. Keterampilan-keterampilan ini, seperti berpikir analitis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkolaborasi, sangat berharga dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Dengan demikian, inkiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif dalam IPAS, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial untuk kesuksesan di masa depan. Sukarno dkk. (2013). Mengemukakan bahwa inkiri yang dirancang dengan baik dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang baik, merancang penyelidikan, dan menginterpretasi data—keterampilan fundamental untuk berpikir analitis dan pemecahan masalah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Misalnya, studi tindakan kelas yang dilakukan oleh (Nuning 2019) menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran inkiri. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa yang meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain itu, (Susanti,2013) juga menjelaskan keberhasilan penerapan model inkiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui penelitian tindakan kelas yang peningkatan signifikan dalam nilai siswa setelah implementasi model inkiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres 3 Tondo.

5.2 Saran

1) Bagi guru

sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran IPAS.

2) Bagi siswa

Terjadinya komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa lainnya dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengatasi masalah belajar akibat kurang terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.

3) Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah sebagai model pembelajaran alternatif pada mata pelajaran IPAS, khususnya di Sekolah Dasar Inpres 3 Tondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthy, L. S., Fauzi, M., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, 4(1), 80-86.
- Aris, Ika Evitasari, and Farin Afina. (2022). *Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar kognitif IPA materi siklus air pada siswa kelas v SD Negeri Kebanyakan Kota Serang*. Jurnal Pelita Calistung, 3(01), 1-14.
- Astuti Nur Aini Indah (2020). *Keefektifan Metode Inkuiiri Berbantu Media SMART CARD (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambiyan Pada Pembelajaran Tematik*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 69-75.
- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, and Dede Permana.(2020). *Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar*. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 2(1), 1-9.
- Barkah, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah. (2022). *Analisis Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi*. Berajah Journal, 2(2), 287-292.
- Damayanti, Ida. (2014). *Penerapan model pembelajaran inkuiiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Fadlillah, M., Rahman, B., Istiq'Faroh, N., Emilda, A. F., & Rahmawati, D. (2023). *Analisis bahan ajar berwawasan agraris untuk pembelajaran ipa di sekolah dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1118-112
- Fitriani, Mela. Dara. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Subtema Manusia Dan Lingkungan* (Penelitian Tindakan Kelas SD Negeri IV Patrol Lor kecamatan Patrol kabupaten Indramayu) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Giatri, Susti Nanda, and Dea Mustika (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiiri Pada Pembelajaran Tema 6 Subtema 3 Untuk Kelas V SDN*

- 21 Pekanbaru. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(5), 1453-1464.
- Harefa, Darmawan. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1), 83-99.
- Husnidar, Rahmi Hayati. (2021). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa*. Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains, 2(2), 67-72.
- Hanny, Ellya. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V MIS Ummul Quraa Tembung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hidayah, A. N., Priyanto, A. S., Oktaviani, I. L., Sari, L. P., Hapsari, M. A., Putri, S., & Sukmawati, W. (2023). *Analisis Faktor Permasalahan Umum Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 1293-1309.
- Kelana, Jajang Bayu, and Duhita Savira Wardani. *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.
- Musyadad, Vina Febiani, Asep Supriatna, and Sri Mulyati Parsa. (2019). *Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan*. Jurnal Tahsinia, 1(1), 1-13.
- Magdalena, Ina, Alvi Ridwanita & Bunga AuliaI.(2020). *Evaluasi belajar peserta didik*. Pandawa, 2(1), 117-127.
- Mulyono, Ana, & Muh Hamdani (2023). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menanam Biji Kacang Hijau Di Paud Al-Hamzar Lokok Aur*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9(1).
- Marsilawati, Ni. Made. Sri. (2022). *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas XI IA2 SMA Negeri 4 Singaraja*. Jurnal Citra Pendidikan, 2(3), 613-625.

- Nurrahman, Muhammad Nazri, et al.(2022). *Keefektifan Media Pembelajaran dalam Bentuk Permainan Papan Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 2(2), 437-446.
- Nurrohmah, N. (2021). *Analisis Penerapan Metode Inkuiiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madarasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Pratiwi, F. E., Afriatun, A., & Kusuma, A. B. (2024). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 3(3), 165-174.
- Pamungkas, Wahyu Agung Dwi & Henny Dewi Koeswanti (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(3), 346-354.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. (2021). *Model pembelajaran inkuiiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(1), 109-120.
- Sridadi Tri Witjaksono.(2022). *Penerapan Metode Inkuiiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDIT Darul Hasani Bekasi*. Al Qalam, 10(1).
- Tampubolon, Rina Anggita, Woro Sumarni & Udi Utomo (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(5), 3125-3133.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar

MODUL AJAR / RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN) **KURIKULUM MERDEKA**

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: SELPIANTI
Instansi/Sekolah	: SD INPRES 3 TONDO
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 24 X 35 Menit (3 x Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Fase B Berdasarkan Elemen

Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upayaupaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi.</p>
--	--

	<p>Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial masyarakat, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakanannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang

	ditentukan.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari-hari. 2. Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup. 3. Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • sirkulasi • kanker paru-paru • ventilasi • respirasi • virus • sistem saraf pusat • makanan seimbang • organ pencernaan • enzim • sel • pubertas • sperma • nutrisi • kemaluan • jakun • haid/menstruasi • vagina • payudara • osteoporosis
Keterampilan yang Dilatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan melakukan aktivitas sesuai instruksi. 2. Melakukan observasi. 3. Mengidentifikasi hasil observasi. 4. Melakukan perhitungan sederhana. 5. Menuangkan pemikiran/gagasan dalam bentuk tulisan. 6. Menalar informasi yang didapatkan. 7. Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengar cerita teman sebaya). 8. Melakukan refleksi mandiri.

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

28 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Asesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Asesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
inquiry, Diskusi, Presentasi
Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> 1. alat tulis; 2. Lampiran 5.1 untuk setiap peserta didik; 3. Lampiran 5.2 untuk setiap kelompok; 4. botol plastik bening (sekitar 1,5 liter); 5. selang plastik kecil diameter kurang dari 1 cm; 6. balon besar (sekitar 9 - 10 inci); 7. balon kecil (sekitar 5 inci); 8. karet gelang; 9. plastisin secukupnya; 10. gunting; 11. jerigen ukuran 5 liter;

- 12. air;
- 13. selang air;
- 14. spidol besar;
- 15. baskom plastik;
- 16. bejana ukur.

Materi Pembelajaran

Bab 5 - Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

Topik A: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari?

Topik B: Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum?

Topik C: Bagaimana Aku Tumbuh Besar?

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Pengenalan Topik Bab 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

Pertanyaan Esensial:

- 1. Bagaimana dan apa saja yang memengaruhi proses hidup dan bertumbuh pada manusia?
- 2. Mengapa manusia bernapas dan harus menjaga kesehatan organ pernapasannya?
- 3. Mengapa manusia makan dan harus menjaga kesehatan organ pencernaan?
- 4. Bagaimana cara bijak menghadapi pubertas?

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar

- peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
 - Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
 - Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik melakukan refleksi tentang hal-hal yang mereka rasakan berbeda ketika dulu berusia 5 tahun dengan saat ini. Guru bisa menggunakan beberapa pertanyaan pemandik berikut.
 - a. Waktu kalian masih kecil, siapa yang sering kesulitan mengambil mainan/ benda yang letaknya tinggi di atas meja? Bagaimana dengan sekarang, apakah kalian masih sering kesulitan mengambil benda di atas meja?
 - b. Waktu kalian masih kecil, siapa yang sering kesulitan membawa benda berat? Bagaimana dengan sekarang, apakah kalian masih sering mengalami kesulitan membawa benda yang berat?
2. Ajak peserta didik untuk mendiskusikan lebih lanjut apa yang membuat mereka pada akhirnya bisa tumbuh besar hingga seperti saat ini?
3. Berikan arahan kepada peserta didik bahwa pada bab ini mereka akan mempelajari bagaimana mereka bisa mempertahankan hidup, melakukan aktivitas, dan terus bertumbuh.

“

Catatan untuk Guru:

Pada proyek belajar di bab ini, peserta didik akan melakukan investigasi secara mandiri selama 1 pekan. Disarankan untuk guru mengatur strategi waktu belajar sehingga jumlah JP dapat digunakan untuk konsultasi, monitor perkembangan investigasi peserta didik, serta presentasi/menyajikan data.

”

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Topik A: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari?

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memprediksi akibat jika manusia tidak bernapas.
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan mekanisme pernapasan pada manusia.
3. Peserta didik dapat merefleksikan pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan.

Pertanyaan Esensial:

1. Apa yang terjadi jika kita tidak bisa bernapas?
2. Bagaimana organ pernapasan membantu kita bernapas?
3. Bagaimana cara merawat kesehatan organ pernapasan kita?

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Mari Mencoba

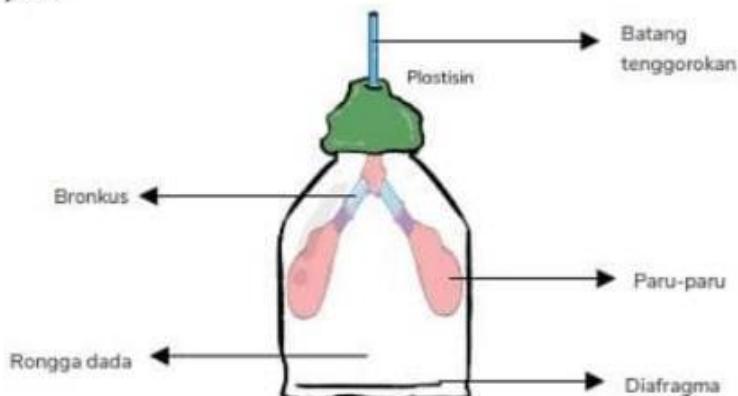
Persiapan sebelum kegiatan:



- Siapkan lembar kerja 5.1 dan perlengkapan untuk percobaan. Guru dapat mengatur kegiatan ini sebagai kegiatan individu atau berkelompok.
- Informasikan perlengkapan yang harus peserta didik siapkan beberapa hari sebelumnya.

1. Mulailah dengan melakukan kegiatan literasi dengan gambar dan narasi pembuka Topik A.
2. Minta peserta didik menceritakan pengalamannya mencium bau/wangi sesuatu yang berkesan. Kaitkan pengalaman tersebut dengan salah satu organ pernapasan, yaitu hidung.
3. Ajak peserta melakukan tantangan adu ketahanan menahan napas. Peserta didik berusaha menahan napas sebisanya. Namun, berikan pemahaman bahwa peserta didik tidak boleh memaksakan dirinya.
4. Murid dapat melakukan tantangan dengan berdiri dan duduk jika sudah tidak sanggup.

- Guru dapat menghitung waktu mundur agar peserta didik tidak melampaui batasnya.
- Ajak peserta didik melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan, bagaimana jika kita tidak bernapas. Gali juga pemahaman mengenai bagaimana tubuh mereka bernapas beserta organ-organnya.
 - Sampaikan pada peserta didik bahwa mereka akan mempelajari cara tubuhnya bernapas dengan membuat sebuah alat peraga.
 - Bagikan lembar kerja 5.1 kepada peserta didik dan arahkan untuk mengikuti langkah-langkah percobaan yang ada di Buku Siswa.
 - Lakukan eksplorasi kemampuan peserta didik tentang model paru-paru yang dibuat dengan memberikan pertanyaan berikut.
 - Manakah yang menggambarkan batang tenggorokan, rongga dada, diafragma, dan paru-paru?



Lubang selang plastik menggambarkan batang tenggorokan. Selang plastik yang ke bawah menggambarkan rongga dada. Balon C menggambarkan diafragma. Balon 1 dan 2 menggambarkan paru-paru.

- Apa yang terjadi pada kedua balon kecil setelah kalian embuskan napas melalui sedotan?
- Ajak peserta didik melakukan eksperimen menggunakan paru-paru buatan mereka.
 - Arahkan peserta didik untuk mengamati hasil eksperimen yang dilakukan sesuai di Buku Siswa dan menuliskannya di lembar kerja.
 - Apa yang terjadi pada saat balon bagian bawah botol ditarik ke bawah?
 - Apa yang terjadi pada saat balon bagian bawah botol dilepaskan?
 - Lakukan penguatan konsep mengenai organ-organ pernapasan dan mekanisme pernapasan. Elaborasikan konsep ini dengan alat peraga yang dibuat. Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.
 - Ajak peserta didik membuat kesimpulan dari hasil percobaannya.



Lakukan Bersama

Persiapan sebelum kegiatan:



- Siapkan lembar kerja 5.2 dan perlengkapan untuk percobaan. Guru dapat mengatur kegiatan ini sebagai kegiatan individu atau berkelompok.
- Informasikan perlengkapan yang harus peserta didik siapkan beberapa hari sebelumnya.

- Bagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 3 - 4 orang anak kombinasi laki-laki dan perempuan.
- Sampaikan bahwa peserta didik akan membuktikan aktivitas dan jenis kelamin berpengaruh terhadap frekuensi pernapasan serta mengukur kapasitas vital paruparupu masing-masing individu.
- Bagikan lembar kerja 5.2 kepada masing-masing kelompok dan pandu peserta didik untuk melakukan langkah-langkah kerja sesuai di Buku Siswa.
- Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait percobaan.
 - Saat udara diembuskan melalui selang, udara yang keluar akan memaksa air keluar dari jeriken. Jumlah air yang keluar dari jeriken ini sama dengan udara yang ada dalam paru-paru mereka.
 - Air dalam jeriken perlu dikosongkan dan diisi kembali dengan air hingga tanda spidol yang dibuat.
 - Volume air yang diisi tersebut merupakan hasil pengamatan yang mereka tulis pada lembar kerja.
- Arahkan peserta didik untuk melakukan variasi agar dapat memperoleh data sehingga bisa melihat faktor yang memengaruhi kapasitas paru-paru, seperti:
 - Pengaruh jenis kelamin terhadap kapasitas paru-paru.
 - Pengaruh aktivitas yang dilakukan (misalnya berlari sebelum melakukan percobaan, *push-up*, dan sebagainya.)
- Pandu peserta didik untuk melakukan pengolahan data setelahnya dan mengambil kesimpulan mengenai faktor yang memengaruhi kapasitas paruparupu.
- Berikut beberapa fakta yang dapat disampaikan kepada peserta didik ketika melakukan elaborasi pemahaman tentang volume tidal paru-paru.
 - Anak kelas 5 yang rata-rata berusia 10 tahun mempunyai paru-paru yang dapat menampung maksimal 10,8 gelas (2,7 liter) udara.
 - Semakin banyak aktivitas yang dilakukan seseorang maka frekuensi pernapasannya semakin tinggi (semakin sering bernapas).
 - Jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi pernapasan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.
- Sampaikan bahwa kapasitas paru-paru dapat ditingkatkan dengan cara menjaga kesehatan sistem pernapasan. Elaborasikan hal ini dengan penyakit gangguan pernapasan dan cara menjaga/mencegah penyakit pernapasan. Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.



Mari Refleksikan

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kebutuhan percobaan dan informasikan perlengkapan yang harus peserta didik siapkan beberapa hari sebelumnya.

1. Mulailah dengan melakukan kegiatan literasi dengan gambar dan narasi pembuka Topik B.
2. Minta peserta didik menceritakan pengalamannya yang serupa dengan karakter dalam gambar.
3. Diskusikan pemahaman peserta didik mengenai analogi mesin dan bahan bakar yang disampaikan pada narasi pembuka Topik B.
4. Gali pemahaman awal peserta didik mengenai sistem pencernaan dan makanan yang diperlukan oleh tubuh.
5. Berikan pengarahan mengenai percobaan yang akan mereka lakukan sesuai panduan yang ada di Buku Siswa.
6. Fasilitasi peserta didik saat melakukan percobaan.
7. Tunjuk beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil pengamatannya.
8. Pandu kegiatan diskusi mengenai hasil percobaan dan elaborasikan dengan kerja tubuh mereka.
Tekanan yang diberikan membuat roti bergerak dari ujung balon ke ujung balon yang lain. Gerakan ini merupakan gerakan yang menggambarkan kontraksi otot dinding saluran pencernaan yang menekan makanan melalui sistem pencernaan. Gerakan ini disebut gerak peristaltik.
9. Di akhir kegiatan ini, guru dapat melakukan pembahasan konsep mengenai sistem pencernaan sampai ke lambung. Kaitkan kembali percobaan tersebut saat membahas tentang proses menelan. Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.



Lakukan Bersama

Persiapan sebelum kegiatan:



- Pada kegiatan ini peserta didik akan berkolaborasi untuk membuat alat peraga sistem pencernaan.
- Beberapa hari sebelum kegiatan, pandu peserta didik untuk melakukan musyawarah di kelas mengenai bentuk alat peraga yang akan mereka buat beserta bahan yang diperlukan. Alat peraga dapat dibuat dari aneka barang bekas, bubur kertas, 2 dimensi, atau 3 dimensi.
- Sepakati perlengkapan yang perlu disiapkan peserta didik.
- Guru perlu menyiapkan selembar karton (disarankan yang tebal) atau kardus yang cukup besar.
- Jika memungkinkan, siapkan juga gambar-gambar organ pencernaan sebagai alat bantu peserta didik membuat model.

1. Buka kegiatan dengan mengulas kembali tahapan pencernaan beserta organ yang sudah dibahas sebelumnya.
2. Lanjutkan diskusi perjalanan makanan sampai anus. Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4 - 5 orang anak.
4. Berikan pengarahan kegiatan dan fasilitasi kelompok saat membuat model. Pastikan antarkelompok membuat model dengan ukuran yang selaras satu sama lain dan sesuai dengan ukuran karton/kardus yang disiapkan.
5. Bimbing setiap kelompok untuk menyatukan modelnya sehingga menjadi alat peraga yang utuh. Pajang alat peraga tersebut di kelas.
6. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan pemahamannya mengenai sistem pencernaan menggunakan alat peraga tersebut.
7. Guru dapat melakukan kegiatan penguatan konsep dan pembahasan mengenai pola makan seimbang. Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.



Mari Refleksikan

1. Mengapa manusia membutuhkan makanan dan minuman yang mengandung nutrisi seimbang?
2. Seberapa baik asupan nutrisi yang kalian dapatkan setiap hari?
3. Mana di antara makanan ini yang menurut kalian lebih sehat? Mengapa menurut kalian demikian?

Menu Makanan A	Menu Makanan B
Burger, sosis, keripik, serta es krim berisi krim dan coklat.	Ikan, tomat, nasi, sayuran segar, dan susu.
	
4. Seberapa sering kalian mengalami gangguan pencernaan?	
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru. • Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi • Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran 	

Topik C: Bagaimana Aku Tumbuh Besar?
Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mendeskripsikan prosesnya bertumbuh. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi apakah dirinya sudah memasuki masa pubertas atau belum. 3. Peserta didik memiliki kesiapan untuk menghadapi masa pubertas.
Pertanyaan Esensial
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menyebabkan aku tumbuh besar dan tinggi? 2. Apa itu pubertas dan bagaimana cara aku mengenalinya? 3. Apa yang perlu disiapkan untuk menghadapi pubertas?
Perlengkapan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar kerja 5.2 untuk setiap peserta didik; 2. Selotip kertas/selotip besar berwarna; 3. gunting 4. alat tulis.

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Lakukan Bersama

Persiapan sebelum kegiatan:



- Siapkan area yang dapat dipakai untuk peserta didik berbaris (bisa ruang kelas atau selasar).
- Guru disarankan untuk menempelkan selotip memanjang dari ujung ruangan ke ujung ruangan (pastikan panjangnya selotip kira-kira setara dengan panjang barisan seluruh peserta didik)



1. Mulailah kegiatan dengan mengarahkan peserta didik membaca narasi pengantar Topik C.
2. Ajak peserta didik menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan narasi.
3. Ajak peserta didik untuk merefleksikan hal-hal yang masih dialami ketika masa kecilnya dengan mendiskusikan apa yang tidak bisa mereka lakukan dulu, namun sudah dapat dilakukan saat ini.
4. Ceritakan kepada peserta didik bahwa tubuh manusia senantiasa bertumbuh dan berkembang. Akan selalu ada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Gunakan teks pertumbuhan mengenai siklus hidup manusia pada Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.
5. Berikan pengantar kepada peserta didik bahwa mereka akan mengalami masa peralihan dari kondisi anak-anak menuju remaja
6. Pada kegiatan ini guru akan memandu peserta didik melakukan aktivitas untuk membantu mereka mengenali dirinya.
7. Ajak peserta didik untuk ke area yang sudah guru siapkan sebelumnya.
8. Ikutilah panduan aktivitas Garis Pengakuan berikut.
 - a. Arahkan peserta didik membentuk 1 barisan dengan cara berdiri di atas selotip yang sudah ditempelkan.
 - b. Guru akan membacakan beberapa pernyataan dan tugas peserta didik menanggapi dengan cara:

- Berpindah 1 langkah ke kanan garis apabila mereka menyetujui pernyataan yang disebutkan guru.
 - Berpindah 1 langkah ke kiri garis apabila mereka menyetujui pernyataan yang disebutkan guru.
- c. Setiap peserta didik diharuskan merespon pernyataan dengan berpindah ke kanan atau ke kiri.
- d. Berikut daftar pernyataan yang dapat dibacakan.
- Aku orang yang percaya diri.
 - Aku orang yang pemuas.
 - Rasanya aku ingin segera pulang.
 - Aku lebih suka berada di rumah daripada di sekolah.
 - Aku memiliki teman dekat di kelas ini.
 - Aku sering bercerita banyak hal dengan orang tuaku.
 - Aku senang berkumpul dengan banyak teman.
- e. Guru dapat menambahkan beberapa pernyataan tambahan yang sifatnya menggambarkan perbedaan. Pastikan pertanyaan tidak sensitif dan tidak menjurus ke segelintir peserta didik agar mereka merasa nyaman. Guru juga dapat memodifikasi pernyataan agar lebih relevan dengan kondisi peserta didik.
- f. Setiap peserta didik selesai memberikan tanggapannya, coba tanyakan kepada 1 - 2 peserta didik secara acak mengapa ia setuju/tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
9. Ajak peserta didik menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.



Mari Mencoba

Persiapan sebelum kegiatan:



- Siapkan lembar kerja 5.3 sejumlah peserta didik
- Sampaikan kepada orang tua bahwa peserta didik akan melakukan kegiatan mandiri di rumah mengenai ciri-ciri pubertas pada dirinya. Minta orang tua untuk terlibat dan berkomunikasi kepada peserta didik mengenai perubahan pada dirinya.

1. Berikan pengarahan kepada peserta didik bahwa mereka akan melakukan Aktivitas observasi dan refleksi diri secara mandiri di rumah masing-masing.
2. Bagikan lembar kerja 5.3 kepada setiap peserta didik dan arahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas di rumah sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada Buku Siswa.
3. Berikan penekanan kepada peserta didik bahwa aktivitas ini merupakan aktivitas pribadi dan menjadi rahasia mereka. Namun, mereka disarankan untuk terbuka dan bercerita kepada orang tuanya.
4. Untuk menjaga privasi peserta didik, ingatkan mereka untuk menyimpan lembar tersebut dengan baik, atau bahkan diperbolehkan memusnahkan lembar tersebut setelah selesai melakukan aktivitas tersebut. Guru tidak akan memberikan penilaian apapun terhadap hasil akhir observasi peserta didik.
5. Sampaikan kepada peserta didik bahwa mereka dapat bertanya kepada gurunya secara tertutup dengan mengikuti kegiatan tantangan pada topik ini.
6. Setelahnya, ketika di sekolah lakukan pembahasan mengenai masa pubertas dan ciri-cirinya. Gunakan teks dalam Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.

**Mari Refleksikan**

1. Apakah setiap manusia memiliki siklus pertumbuhan yang sama?
2. Apakah yang menyebabkan setiap manusia mengalami masa bertumbuh?
3. Bagaimana pendapat kalian tentang masa pubertas? Apa kekhawatiran kalian?
4. Bagaimana seharusnya sikap kita yang bijak saat kita mengalami masa pubertas?

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR

ILMU PENDIDIKAN ALAM DAN SOSIAL



INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dini Madriani
Instansi	: SD Inpres 3 Tondo
Fase/Kelas	: B / III A
Semester	: Ganjil
Mata Pelajaran	: IPAS
Materi Pokok	: Hubungan antara bentuk dan fungsi pancaindra
Alokasi Waktu	: (2jp) / 2 x 35 Menit (70 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik sudah paham tentang pancaindra pada Manusia	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis • Bergotong-royong • Kreatif 	
D. SARANA PRASARANA	
<p>❖ Sarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas 2. Laptop, Proyektor, Jaringan Celuller dan Speaker 3. Alat tulis. 4. LKPD dan lembar evaluasi. 5. Kuis interaktif 	
<p>❖ Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Belajar: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas III, Penulis: Amalia Fitri, dkk) 2. Internet 3. Lagu Nasional <ul style="list-style-type: none"> - Maju Tak Gentar <p>https://youtu.be/6i6sgIKk3vY?si=SXWrHD5FFECMbt_v</p>	
C. TARGET PESERTA DIDIK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan kategori sudah paham (<i>Tipe A</i>) yaitu peserta didik sudah mengetahui pancaindra pada tubuh Manusia 2. Peserta didik dengan kategori belum paham (<i>Tipe B</i>) yaitu peserta didik belum mengetahui pancaindra pada tubuh Manusia 	
E. JUMLAH PESERTA DIDIK	
31 Peserta didik	
F. GLOSARIUM	
<p>Pancaindra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Panca: Lima - Indra: alat indra pada tubuh manusia 	

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : PBL (*Problem Based Learning*).
- Pendekatan Pembelajaran : *Saintifik-Tpack, TaRL*
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Penugasan dan Presentasi

KOMPETENSI INTI

A. ELEMEN dan CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Capaian Pembelajaran : Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra).
 Indikator : Peserta didik dapat menganalisis bagian bagian tubuh manusia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Elemen : Pemahaman IPAS (sains dan sosial)
 Fase : B

Tujuan Pembelajaran:

- Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik menunjukkan sikap bermalar kritis, kreatif dan gotong royong dengan baik. *A5*
- Melalui media audio visual, peserta didik **Tipe B** dapat menganalisis bentuk dan fungsi pancaindra pada tubuh manusia yang lebih deserhana dengan tepat. *C4* (Belum Paham)
- Melalui media audio visual, peserta didik **Tipe A** dapat menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi pancaindra pada tubuh manusia yang lebih kompleks dengan tepat. *C4* (Sudah Paham)
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil yang didapat dengan baik. *P4* (Belum paham dan Sudah Paham)

- ATP : - Mengenal panca indra.
 - Menganalisis bentuk panca indra.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Kuis Interaktif Wordwall

Link: <https://wordwall.net/resource/66610682/mengenal-panca-indra>



1. Aku berada disalah satu bagian dalam yang berfungsi mengecap rasa, siapakah aku?



2. Aku ada dibawah mata, aku berlubang dua gunaku untuk mencium bau, siapakah aku?



3. Aku untuk mendengar, jumbalahku ada dua kiri dan kanan, siapakah aku?



4. Aku adalah bagian tubuh yang mengeluarkan air ketika bersedih, siapakah aku?



5. Aku bisa meraba benda disekitarku, siapakah aku?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

❖ Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing (*Religius*)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan belajar peserta didik.
3. Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu "Maju Tak gentar" ciptaan Cornel Simanjuntak untuk (*Nasionalisme*)

Link: https://youtu.be/6i6sglKk3vY?si=SXWrHD5FFECMbt_v



4. Peserta didik diberikan kuis tentang mengenal pancaindra pada tubuh manusia (*TPACK*)

Link: <https://wordwall.net/resource/66610682/mengenal-panca-indra>



5 orang perwakilan peserta didik diminta menjawab kuis didepan. (*bernilai kritis*)

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui *power point* yaitu "peserta didik dapat mengenal pancaindra pada tubuh manusia (*Tipe B*) dan peserta didik

- dapat menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (*Tipe A*)”
6. Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi Pancaindra pada tubuh manusia “dengan memahami bagaimana pancaindra kita bekerja, kita bisa lebih menghargai fungsi-fungsi tubuh kita. Misalnya, kita jadi tahu pentingnya menjaga mata agar tetap sehat supaya kita bisa melihat dengan jelas”

❖ **Kegiatan Inti (45 Menit)**

• **Fase Pertama:** (Orientasi Masalah)

1. Peserta didik menyimak video pembelajaran melalui ppt yang guru tampilkan pada layar proyektor, agar peserta didik dapat mengenal pancaindra pada tubuh manusia (*Tipe B*) dan peserta didik dapat menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi pancaindra pada tubuh manusia (*Tipe A*) diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap bernalar kritis pada kegiatan menyimak video. (*bernalar kritis*) (*TPACK*) (*Berdiferensiasi Konten*)

Link: <https://youtu.be/6PnE03C3Uro?feature=shared>



2. Berdasarkan pengamatan video, peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan video yang ditampilkan (*bernalar kritis*)

• **Fase Kedua:** (Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar)

1. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok. Guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan awalnya dari hasil tes kognitif sebelum pembelajaran. Peserta didik dibagi kemampuan tinggi dibagi menjadi 2 kelompok peserta didik (*Tipe A*) dan untuk kemampuan sedang dibagi menjadi kelompok 1 (*Tipe B*) (*Pendekatan TaRL*)
2. Melalui pembagian kelompok yang ditampilkan dilayar PPT, peserta didik bergabung dengan kelompoknya sendiri.
3. Guru membagikan LKPD dan Bahan Ajar sebagai referensi belajar kepada peserta didik sesuai dengan level kemampuan. *Tipe A* diberikan tugas menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi pancaindra pada tubuh manusia (*Diferensiasi Konten*) (*TaRL*)
4. Guru membagikan LKPD dan Bahan Ajar sebagai referensi belajar kepada peserta didik sesuai dengan level kemampuan. *Tipe B* ditugaskan mengenal pancaindra pada tubuh manusia (*Diferensiasi Konten*) (*TaRL*)

• **Fase Ketiga:** (Membimbing Penyelidikan Kelompok)

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik membaca bahan ajar yang telah dibagikan oleh guru sesuai dengan level kemampuan peserta didik. (*Diferensiasi Konten*)
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik memecahkan masalah yang terdapat pada LKPD bersama teman kelompok *Tipe A* dan teman kelompok *Tipe B (bernalar kritis) (TaRL)*
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik menelusuri informasi yang sesuai dengan masalah yang terdapat pada LKPD melalui bahan bacaan yang dibagikan oleh guru agar peserta didik *Tipe A* menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi pancaindra pada tubuh manusia. Sedangkan *Tipe B* mengenal pancaindra pada tubuh manusia. (*Pendekatan TaRL*)
4. Melalui diskusi kelompok dan menelusuri bahan bacaan, peserta didik lalu mampu menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi pancaindra pada tubuh manusia (*Tipe A*). Sedangkan (*Tipe B*) mampu mengenal pancaindra pada tubuh manusia. Melalui kegiatan diskusi kelompok, guru menilai sikap gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif pada peserta didik untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menunjukkan sikap gotong royong pada diskusi kelompok. (*gotong royong) (bernalar kritis) (kreatif*)
5. Guru memantau perkembangan pengerjaan LKPD setiap kelompok. Guru memberikan bimbingan pada peserta didik yang belum paham. (*TaRL*)

• **Fase Keempat:** (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

1. Melalui kegiatan diskusi kelas, setiap kelompok menyajikan hasil pengerjaan LKPD dengan menempel produk yang dihasilkan di dinding kelas. (*Diferensiasi Produk*)
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik berkeliling untuk melihat hasil penyajian kelompok lain yang sudah ditempel
3. Melalui kegiatan diskusi kelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari hasil kerja setiap kelompok. (*bernalar kritis) (kreatif*)
4. Melalui kegiatan diskusi kelas dan tanya jawab, kelompok yang tampil memberikan umpan balik/jawaban kepada kelompok yang sudah bertanya, tujuannya agar peserta didik lebih paham lagi tentang mengenal pancaindra pada tubuh manusia dan menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi pancaindra pada tubuh manusia. Pada proses ini guru melakukan penilaian pada peserta didik untuk melihat sikap bernalar kritis dan kreatif pada kegiatan diskusi kelas. (*bernalar kritis) (kreatif*)
5. Pada saat diskusi kelas berlangsung, guru melakukan penilaian untuk mengetahui keterampilan peserta didik dengan melihat cara menyampaikan dan berkomunikasi secara jelas dan benar (*Keterampilan*)

• **Fase Kelima:** (Menganalisis dan Mengevaluasi)

1. Peserta didik duduk kembali bersama teman kelompoknya, kemudian mendiskusikan kembali hasil pengerjaan LKPD bersama kelompoknya apakah sudah benar atau masih salah.
2. Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan kembali LKPD jika ada jawaban yang belum tepat agar peserta didik benar-benar paham bagaimana cara tugas menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi pancaindra pada tubuh manusia (*Tipe A*) dan mampu mengenal pancaindra pada tubuh manusia (*Tipe B*)
3. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang menyelesaikan tugas dengan benar sebagai motivasi untuk kelompok lain.
4. Guru membagikan lembar asesmen penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Peserta didik mengerjakan lembar penilaian.

❖ **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

1. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik secara individu untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan (*bernalar kritis*) (*TaRL*)
2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi terkait pembelajaran hari ini kemudian mengumpulkan hasil evaluasi kepada guru.
3. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
4. Guru menyampaikan kepada peserta didik materi pelajaran selanjutnya
5. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

E. REFLEKSI

Tabel Refleksi untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kalian sudah paham dengan materi hari ini?	
2	Apa yang kalian belum pahami?	
3	Bagaimana perasaan kalian hari ini?	

Tabel Refleksi untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik	
2	Apakah melalui media ajar yang digunakan peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diajarkan?	
3	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang tidak dapat menerima materi dengan baik?	
4	Pada saat apa, peserta didik mengalami kesulitan?	

F. ASESMEN/PENILAIAN

- **Asesmen Diagnosis (Awal)**
Kognitif : Tes Tulis
- **Penilaian Formatif**
 - **Assesment for learning:**
 - Kuis Interaktif

- Tugas LKPD
- Penilaian Sikap : Observasi saat pembelajaran.
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian Keterampilan : Penugasan dan Presentasi hasil kerja kelompok.
- **Assessment as learning:**
Refleksi : Ceklis
- **Penilaian Sumatif**
 - **Assessment of learning :** Tes Tertulis

G. PENGAYAAN/REMEDIAL

▪ **Pengayaan:**

Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk memambah wawasan.

▪ **Remedial:**

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada tujuan pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Palu ... Juli 2024 Mahasiswa

Guru kelas V

IAN RIAWATI, S.Pd.SD
NIP. 198504262022212021

Mahasiswa

SELPANTHI
A40120128

Mengetahui
Kepala sekolah



NUR FITRI, S.Pd.M.Pd
NIP. 197706252007012020

INSTRUMEN PENILAIAN

ILMU PENDIDIKAN ALAM DAN SOSIAL



Pedoman Penskoran Diagnostik Kognitif

No Soal	Skor	Nilai Rata-Rata	Predikat	Kategori
1	Nilai 60 Jika Jawaban Benar	Skor Maksimal = 100 Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	0 - 60 = B	Rendah (Belum paham)
2	Nilai 40 Jika Jawaban Benar		61 - 100 = A	Tinggi (Sudah paham)

Asesmen Awal

Nama : _____
Kelas : _____

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Perhatikan gambar dibawah ini



Tunjukkan gambar yang merupakan panca indera dan yang bukan panca indera

2. Tuliskan 2 Panca indera selain yang ada pada gambar no. 1

3. Apakah rambut termasuk panca indera?

4. Ada berapa jumlah panca indera?

B. Asesmen Formatif

▪ *Asesmen for Learning*

Kuis Interaktif wordwall

Link: <https://wordwall.net/resource/66610682/mengenal-panca-indra>



Rubrik Kuis Interaktif Wordwall

Level kognitif	Indikator soal	Pedoman penskoran	No soal	Skor
C5	Peserta didik dapat menentukan pancaindra pada tubuh Manusia	Jawaban: b Jawaban: c Jawaban: d Jawaban: a Jawaban: e	1 2 3 4 5	20 20 20 20 20

PENUGASAN LKPD Tipe A



Pedoman Penskoran

No Soal	Jawaban	Skor
1	Mampu menuliskan bentuk pancaindra beserta fungsinya	50
	Mampu menempelkan gambar pancaindra pada karton	50

PENUGASAN LKPD Tipe B



Tujuan Pembelajaran:
• Peserta didik dapat mengenal pancaindra pada tubuh mereka

Petunjuk Penggerjaan LKPD
1. Dibuktikan bersama teman kelompokmu
2. Tululah nama kelompok kalian
3. Bacalah terlebih dahulu bahan ajar yang telah disediakan
4. Kerjakan LKPD bersama teman-teman kelompokmu

Langkah-langkah Penggerjaan:

- 1 Amatilah video yang ditampilkan guru di depan
- 2 Dari video tersebut tuliskan pancaindra apa saja yang ada didalam video tersebut beserta fungsi!
- 3 Gunting dan tempelkanlah gambar pancaindra sesuai dengan jawaban kalian pada kertas karton yang telah disediakan oleh guru

Setelah mengerjakan permasalahan tersebut, Tempelkan pada dinding yang telah disediakan oleh guru!

Pedoman Penskoran

No Soal	Jawaban	Skor
1	Mampu menuliskan fungsi pancaindra	50
	Mampu menempelkan gambar pancaindra pada karton	50

1) Rubrik Penilaian Sikap

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
Bernalar Kritis	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 3 aspek, yakni:	4
	1. Peserta didik terlihat kritis dalam pembelajaran dan tugas kelompok yang diberikan	
	2. Sangat antusias, aktif dan partisipatif dalam pembelajaran	
	3. Siswa memberikan alasan atas pernyataan atau jawaban dari materi yang dipelajari	
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 2 aspek	3
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 1 aspek	2
	Jika tidak ada aspek yang terpenuhi	1

Bergotong Royong	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 3 aspek, yakni: 1. Terlibat aktif dalam kerja kelompok 2. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan 3. Bersedia membantu teman sekololompok jika mengalami kesulitan	4
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 2 aspek	3
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 1 aspek	2
	Jika tidak ada aspek yang terpenuhi	1
Kreatif	Jika peserta didik mampu: 1. Dapat menentukan ide-ide kreatif dan inovatif 2. Mengajukan ide -ide baru dan mencoba pendekatan yang berbeda 3. Memberikan kontribusi yang berarti dan relevan selama diskusi kelompok 4. Terbuka menerima ide-ide baru dari anggota lain dan mampu mengombinasikan ide-ide tersebut dengan baik	5
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 3 aspek	4
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 2 aspek	3
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 1 aspek	2
	Jika tidak ada aspek yang terpenuhi	1

Jenis Penilaian: Tes non tulis, observasi siswa selama kegiatan diskusi.

Keterangan : Lembar penilaian ini dinilai dengan memberikan centang (✓) pada kolom dengan ketentuan rubrik sebagai berikut:

Keterangan: Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

1) Lembar Penilaian Sikap

a. Penilaian Keterampilan

1. Lembar Penilaian Keterampilan
a) Rubrik Penilaian Keterampilan

Indikator	Kriteria	Skor
Presentasi	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 3 aspek, yakni:	4
	1. Penyajian hasil karya menarik, gambarnya bagus, tulisannya jelas.	
	2. Menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan jelas	
	3. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 2 aspek	3
	Jika peserta didik berhasil menyelesaikan 1 aspek	2
	Jika tidak ada aspek yang terpenuhi	1

Keterangan: Diisi dengan tanda ceklis (✓)

Kriteria Penilaian:

- | | |
|-----------|----------------|
| 1. Kurang | 3. Baik |
| 2. Cukup | 4. Sangat Baik |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

a. Lembar Pengamatan Keterampilan

No	Nama Siswa	Presentasi				Nilai Rata-Rata
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						

- *Assessmen As Leaning*

Nama:
Kelas:

Petunjuk:

Lebaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor sesuai kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju, 2 = Kurang Setuju
3 = Setuju, 1 = Tidak Setuju

a) Penilaian Diri

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya memahami materi tentang hari ini				
2	Saya dapat mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi hari ini				
3	Saya senang bekerjasama dengan kelompok saya				
4	Saya aktif dalam diskusi kelompok				
5	Saya menyukai pembelajaran hari ini				
Jumlah Skor					

b) Penilaian Teman Sejawat

3) Teman Teman

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Teman saya aktif dalam kegiatan pembelajaran				
2	Teman saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok				
3	Teman saya membantu saya ketika kesulitan memahami pelajaran				
4	Teman saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan kepada				
Jumlah Skor					

C. ASESMEN SUMATIF

• *Assessment of Learning*

SOAL EVALUASI

Tipe A

A. Kisi-kisi soal tipe A

Capaian pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Bentuk Soal	No Soal	Poin
Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra).	Bentuk dan fungsi panca indra.	Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Bagian tubuh yang ditunjukkan oleh gambar nomor 2 berfungsi untuk... a. Melihat b. Mencium c. Mendengar d. merasakan	A	PG	1	20
		Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Bagian tubuh yang ditunjukkan oleh gambar nomor 4 berfungsi untuk... a. merasakan b. mencium c. mendengar d. merasakan	B	PG	2	20
		Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Jika kita menyentuh es batu, bagian tubuh mana yang akan merasakan dingin? a. kulit b. mata c. hidung d. telinga	A	PG	3	20
		Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Ketika kita makan permen, bagian tubuh mana yang merasakan rasa manisnya? a. telinga b. mata c. lidah d. mulut	C	PG	4	20
		Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Saat mendengar suara bel sekolah, bagian tubuh mana yang bereaksi... a. mata b. hidung c. mulut d. telinga	D	PG	5	20

Soal Evaluasi A

Nama:	
Kelas:	



Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Bagian tubuh yang ditunjukkan oleh gambar nomor 2 berfungsi untuk...
 - a. Melihat
 - b. Mencium
 - c. Mendengar
 - d. Merasakan

2. Bagian tubuh yang ditunjukkan oleh gambar nomor 4 berfungsi untuk...
 - a. Merasakan
 - b. Mencium
 - c. Mendengar
 - d. Melihat

3. Saat kita mendengar suara bel sekolah, bagian tubuh mana yang bereaksi?
 - a. Mata
 - b. Hidung
 - c. Mulut
 - d. Telinga

4. Jika kita menyentuh es batu, bagian tubuh mana yang akan merasa dingin?
 - a. Kulit
 - b. Mata
 - c. Hidung
 - d. Telinga

5. Ketika kita makan permen, bagian tubuh mana yang merasakan rasa manisnya?
 - a. Telinga
 - b. Mata
 - c. Lidah
 - d. Mulut

B. Kisi-kisi soal tipe B

Capaian pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Bentuk Soal	No Soal	Poin
Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra).	Bentuk dan fungsi panca indra.	Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Bagian tubuh yang ditunjukkan oleh gambar nomor 2 berfungsi untuk... e. Melihat f. Mencium g. Mendengar h. merasakan	A	PG	1	25
		Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Bagian tubuh yang ditunjukkan oleh gambar nomor 4 berfungsi untuk... a. merasakan b. mencium c. mendengar d. merasakan	B	PG	2	25
		Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Jika kita menyentuh es batu, bagian tubuh mana yang akan merasakan dingin? a. kulit b. mata c. hidung d. telinga	A	PG	3	25
		Disajikan soal bilangan, peserta didik dapat menganalisis bentuk dan fungsi panca indra dengan tepat.	Ketika kita makan permen, bagian tubuh mana yang yang merasakan rasa manisnya? a. telinga b. mata c. lidah d. mulut	C	PG	4	25

Soal Evaluasi B

Nama:
Kelas:



Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Bagian tubuh yang ditunjukkan oleh gambar nomor 2 berfungsi untuk...
 - a. Melihat
 - b. Mencium
 - c. Mendengar
 - d. Merasakan

2. Bagian tubuh yang ditunjukkan oleh gambar nomor 4 berfungsi untuk...
 - a. Merasakan
 - b. Mencium
 - c. Mendengar
 - d. Melihat

3. Jika kita menyentuh es batu, bagian tubuh mana yang akan merasa dingin?
 - a. Kulit
 - b. Mata
 - c. Hidung
 - d. Telinga

4. Ketika kita makan permen, bagian tubuh mana yang merasakan rasa manisnya?
 - a. Telinga
 - b. Mata
 - c. Lidah
 - d. Mulut

Bahan Ajar

A

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial



Hubungan antara bentuk dan fungsi
Pancaindra





Tujuan Membaca

- Mengenal Pancaindra
- Hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh Manusia



Ayo Membaca

Pancaindra pada Tubuh Manusia

Halo teman-teman! Hari ini kita akan belajar tentang pancaindra pada tubuh manusia. Pancaindra adalah alat-alat di tubuh kita yang membantu kita merasakan dan memahami dunia di sekitar kita. Ada 5 pancaindra pada tubuh manusia. Mari kita pelajari lebih lanjut tentang kelima pancaindra tersebut!

Hubungan antara Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh pada Pancaindra Manusia

Mata (Indra Penglihatan)



- Bentuk: Mata kita bulat seperti bola. Di dalamnya ada bagian-bagian seperti kornea, iris, lensa, dan retina.
- Fungsi: Mata digunakan untuk melihat. Bentuknya yang bulat membantu cahaya masuk dan difokuskan oleh lensa ke retina. Retina membuat gambar dan mengirimnya ke otak lewat saraf optik. Dengan bentuk dan bagian ini, kita bisa melihat dengan jelas.



Telinga (Indra Pendengaran)



- Bentuk: Telinga punya tiga bagian: bagian luar (pinna), bagian tengah (gendang telinga dan tulang-tulang kecil), dan bagian dalam (koklea).
- Fungsi: Telinga digunakan untuk mendengar. Bagian luar telinga membantu menangkap suara dan mengarahkannya ke dalam. Gendang telinga bergetar saat suara masuk, dan getaran ini diteruskan oleh tulang-tulang kecil ke koklea. Koklea mengubah getaran menjadi sinyal yang dikirim ke otak. Bentuk telinga membantu kita mendengar berbagai suara.

Hidung (Indra Penciuman)



- Bentuk: Hidung menonjol ke depan dengan dua lubang yang disebut lubang hidung.
- Fungsi: Hidung digunakan untuk mencium bau. Bentuknya yang menonjol memungkinkan udara masuk saat kita bernapas. Di dalam hidung, ada sel-sel yang mendeteksi bau dan mengirimkan informasi ke otak. Bentuk hidung membantu kita menghirup udara dan mencium berbagai aroma.



Lidah (Indra Perasa)



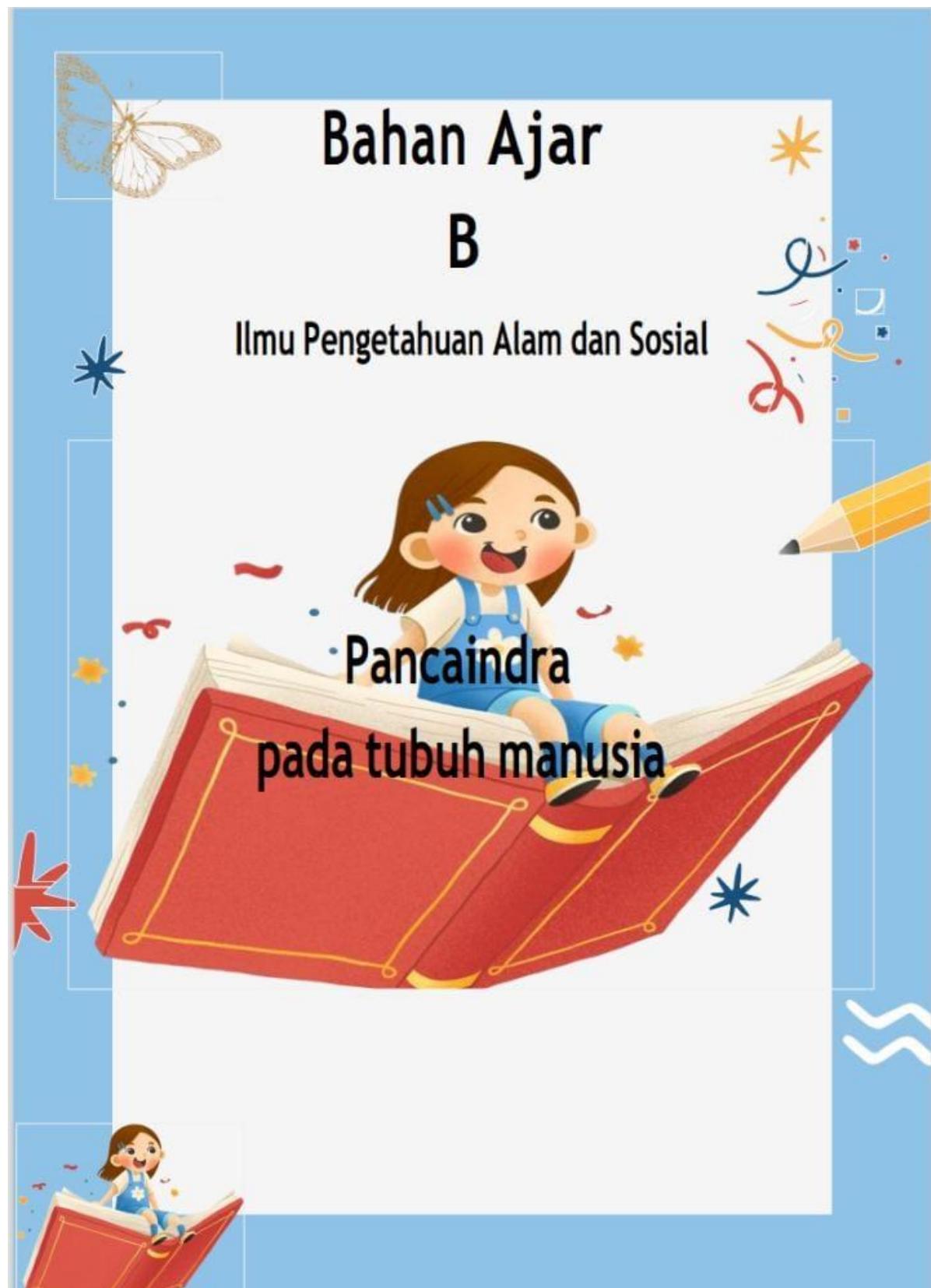
- Bentuk: Lidah berbentuk panjang dan bisa bergerak, dengan bintil-bintil kecil di permukaannya.
- Fungsi: Lidah digunakan untuk merasakan rasa. Bentuknya yang bisa bergerak membantu kita mengunyah dan menelan makanan. Bintil-bintil kecil di lidah kita mendeteksi rasa manis, asin, asam, dan pahit. Bentuk lidah membantu kita merasakan berbagai rasa dan makan dengan baik.

Kulit (Indra Peraba)



- Bentuk: Kulit menutupi seluruh tubuh kita dengan beberapa lapisan, termasuk lapisan luar (epidermis), lapisan tengah (dermis), dan lapisan dalam (hipodermis). Fungsi: Kulit digunakan untuk merasakan sentuhan, suhu, dan rasa sakit. Kulit melindungi organ dalam dari kerusakan. Di dalam kulit ada reseptor yang mendeteksi sentuhan, panas, dingin, dan rasa sakit. Bentuk kulit membantu kita merasakan berbagai sensasi dan melindungi tubuh kita.
-







Tujuan Membaca

- Mengenal Pancaindra
- Fungsi Pancaindra



Ayo Membaca

Pancaindra pada Tubuh Manusia

Halo teman-teman! Hari ini kita akan belajar tentang pancaindra pada tubuh manusia. Pancaindra adalah alat-alat di tubuh kita yang membantu kita merasakan dan memahami dunia di sekitar kita. Ada 5 pancaindra pada tubuh manusia. Mari kita pelajari lebih lanjut tentang kelima pancaindra tersebut!

Fungsi Pancaindra



Mata (Indra Penglihatan)



- Mata kita membantu kita melihat.
- Dengan mata, kita bisa melihat warna, bentuk, dan ukuran benda.
- Jangan lupa menjaga mata dengan membaca di tempat yang terang, ya!



Telinga (Indra Pendengaran)



- Telinga adalah indra yang kita gunakan untuk mendengar. Dengan telinga, kita bisa mendengar suara burung berkicau, musik yang indah, dan percakapan dengan teman-teman.
- Telinga dapat membantu menjaga keseimbangan tubuh.



Hidung (Indra Penciuman)



- Hidung adalah indra yang kita gunakan untuk mencium bau.
- Dengan hidung, kita bisa mencium wangi bunga dan bau makanan yang enak.
- Jagalah kebersihan hidung dengan rajin mencuci muka.

Lidah (Indra Perasa)



- Lidah adalah indra yang kita gunakan untuk merasakan rasa.
- Dengan lidah, kita bisa merasakan manis, asin, asam, dan pahit.
- Sikat gigi secara teratur agar lidah dan mulut tetap bersih.

Kulit (Indra Peraba)



- Kulit adalah indra yang kita gunakan untuk merasakan sentuhan.
- Dengan kulit, kita bisa merasakan panas, dingin, kasar, dan halus.
- Jangan lupa memakai lotion agar kulit tetap lembut.



Lampiran 2 LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Seberapa Kuat Paru-paru Milikku?

Paru-paru setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada umumnya, jenis kelamin juga mempengaruhi kapasitas paru-paru. Mari kita lakukan aktivitas berikut ini bersama-sama agar kalian mengetahui kapasitas paru-paru setiap orang.

Alat dan bahan:

- Jerigen ukuran 5 liter - spidol besar
- Air - baskom plastik
- Selang air

Langkah percobaan:

1. Siapkan baskom yang hampir penuh berisi air.



2. Isi jerigen dengan air. Caranya dengan membenamkan jerigen ke dalam baskom air yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Kemudian, baliklah jerigen tersebut dengan cepat tanpa mengangkatnya keluar dari air.



4. Simpan salah satu ujung selang di dalam mulut jerigen. Sedangkan ujung selang satunya, kalian pegang dekat dengan mulut.



5. Hiruplah udara melalui hidung dalam-dalam dan hembuskan napas kalian dengan kuat melalui ujung selang di tangan.

6. Amati napas kalian akan memaksa sebagian air keluar dari jerigen. Tandai tingkat air pada jerigen dengan spidol.
7. Kosongkan jerigen da nisi dengan air sampai pada tanda yang tadi dibuat, lalu catat hasilnya. Volume air mewakili kapasitas vital paru-paru kalian.
8. Lakukan bergantian dengan anggota kelompok kalian dan catat hasilnya pada lembar kerja.
9. Lakukan pengukuran ulang, namun sebelum mengukur kapasitas vital paru-paru, setiap peserta didik diharuskan berlari selama 1 menit. Selanjutnya catat hasilnya pada lembar kerja.
10. Diskusikan hasil percobaan tentang kapasitas vital masing-masing individu berdasarkan jenis kelamin dan aktivitas pada lembar kerja.

Catat hasil pengukuran kapasitas paru-paru kalian pada lembar kerja berikut dan jawablah pertanyaan di bawahnya.

Nama Anggota Kelompok	Kapasitas Paru-paru Tanpa Aktivitas Olahraga	Kapasitas Paru-paru setelah Melakukan Aktivitas Olahraga

1. Apakah ada perbedaan kapasitas paru-paru sebelum dan setelah melakukan aktivitas olahraga?

Utarakan pendapat kalian mengapa hal itu bisa terjadi pada kolom berikut.

2. Apakah kapasitas paru-paru laki-laki dan perempuan berbeda?

3. Jika kapasitas paru-paru laki-laki dan perempuan berbeda, menurut kalian mengapa hal itu bisa terjadi?

Lembar Kerja Peserta Didik

Tipe A

Hubungan antara bentuk dan fungsi
Pancaindra

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan Pembelajaran:

- peserta didik dapat menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi pancaindra pada tubuh manusia dengan tepat

Petunjuk Penggerjaan LKPD

1. Duduklah bersama teman kelompokmu
2. Tulislah nama kelompok kalian
3. Bacalah terlebih dahulu bahan ajar yang telah disediakan
4. Kerjakan LKPD bersama teman-teman kelompokmu

Langkah-langkah Penggerjaan:

- 1 Amatilah video yang ditampilkan gurumu di depan



- 2 Setelah mengamati video tersebut. Tuliskan pancaindra apa saja yang ada didalam video beserta Hubungan antara bentuk dan fungsinya!

- 3 Tempelkanlah gambar pancaindra sesuai dengan jawaban kalian pada kertas yang telah disediakan oleh guru



Lembar Kerja Peserta Didik

Tipe B

Pancaindra pada tubuh Manusia

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal pancaindra pada tubuh manusia

Petunjuk Pengerjaan LKPD

1. Duduklah bersama teman kelompokmu
2. Tulislah nama kelompok kalian
3. Bacalah terlebih dahulu bahan ajar yang telah disediakan
4. Kerjakan LKPD bersama teman-teman kelompokmu

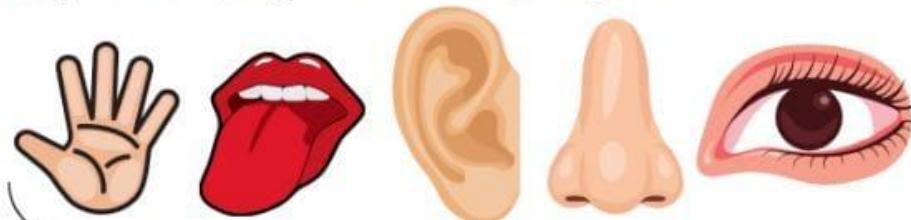
Langkah-langkah Pengerjaan:

- 1** Amatilah video yang ditampilkan gurumu di depan



- 2** Dari video tersebut tuliskan pancaindra apa saja yang ada didalam video tersebut beserta fungsinya!

- 3** Tempelkanlah gambar pancaindra sesuai dengan jawaban kalian pada kertas yang telah disediakan oleh guru



Lampiran 3 Tes Hasil Belajar Siswa

TES HASIL BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : IPAS

Nama :

Kelas : V

Hari/tanggal:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1). Manusia memiliki siklus pertumbuhan yang sama
- 2). Manusia memiliki siklus pertumbuhan yang berbeda
- 3). Manusia mengalami masa remaja setelah masa anak-anak
- 4). Manusia mengalami masa anak-anak setelah masa remaja

Pernyataan di atas yang tepat terkait pertumbuhan pada manusia yaitu

- a. 1 dan 3
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 3
- d. 2 dan 4

2. Siklus pertumbuhan yang dialami oleh manusia pada usia 10 tahun hingga 17 tahun, yaitu

- a. Masa anak-anak
- b. Masa balita
- c. Masa remaja
- d. Masa dewasa

3. Ciri-ciri siklus pertumbuhan pada gambar di bawah, yaitu



- a. Rasa ingin tahu yang besar
- b. Dada menjadi lebar
- c. Berkurangnya pendengaran
- d. Mengucap satu kata dan berteriak

4. Perhatikan siklus pertumbuhan di bawah ini!

- 1). Masa manula
- 2). Masa remaja
- 3). Masa balita
- 4). Masa dewasa

5). Masa anak-anak urutan siklus yang dialami manusia dari awal hingga akhir kehidupan, yaitu

- a. 5-3-4-2-1
- b. 3-5-2-4-1
- c. 5-3-2-4-1
- d. 3-5-2-4-1

5. Adit dapat menyelesaikan masalah-masalah kehidupannya dengan berpikir rasional dan bertindak bijak. Adit juga berpikir semakin matang, sehingga dia bisa memberikan nasihat yang baik kepada temannya. Adit berada pada masa
- Manula
 - dewasa
 - remaja
 - balita

6. Berikut ini ciri-ciri yang dialami oleh seseorang di masa manulam yaitu
- Suara semakin berat
 - c. tubuh terasa cepat lelah
 - Daya tahan tubuh tinggi
 - d. berpikir semakin matang

7. Gambar tersebut menunjukkan siklus pertumbuhan manusia pada masa



- Janin
 - Manula
 - Remaja
 - Balita
8. Aku memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atau senang mencari hal-hal yang baru. Namun, belum bisa menentukan yang mana buruk dan baik. Aku berada pada masa

- Anak-anak
 - Manula
 - Balita
 - Remaja
9. Perubahan yang terjadi pada seseorang yang ada pada gambar berikut sesuai siklus pertumbuhannya yaitu



- Pinggul membesar
 - persendian kaku
 - Suara kecil dan lembut
 - jakun membesar
10. Masa transisi dari anak-anak menjadi remaja dan dewasa disebut
- Embrio
 - Pubertas
 - Pendewasaan
 - Manula

11. Seseorang pada gambar di bawah sedang mengalami gangguan kesehatan dan emosional. Penyebab dari gangguan tersebut yaitu



- Testis
- Jakun
- Haid
- Mimpi basah

12. David sedang dalam masa pubertas. Dia mengalami beberapa perubahan. Berikut ini bukan perubahan yang terjadi pada David yaitu
- a. Perubahan fisik
 - c. Perubahan social
 - b. Perubahan emosi
 - d. Perubahan ekonomi
13. Wayan sudah remaja. Dia sudah mengalami mimpi basah. Mimpi basah adalah istilah untuk menyebutkan proses
- a. Keluarnya hormone dari tubuh
 - c. peluruhan ovum di dinding ovarium
 - b. Keluarnya sperma dari tubuh
 - d. peluruhan ovum di dinding rahim
14. Tina memberitahu Ibunya bahwa dia sudah menstruasi. Perubahan-perubahan fisik yang akan tampak pada Tina, yaitu
- a. Gangguan emosional
 - c. Payudara membesar
 - b. Dada menjadi lebar
 - d. Berpikir dengan matang
15. Setiap manusia pasti mengalami masa pertumbuhan. Agar masa pertumbuhan kita optimal, maka kita harus
- a. Makan makanan cepat saji dan berolahraga secukupnya
 - b. Tidur dalam waktu yang lama dan tidak stres
 - c. Lebih banyak beristirahat daripada beraktivitas
 - d. Memenuhi asupan gizi dan rajin berolahraga
16. Seseorang dalam masa remaja sering mengalami kecemasan, kesepian dan keraguan pada diri. Berikut ini salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut, yaitu
- a. Berteman dengan siapa saja
 - b. Mengikuti berbagai trend
 - c. Terbuka dengan orang tua
 - d. Melakukan semua aktivitas yang disukai
17. Pernyataan berikut yang sesuai dengan gambar di bawah, adalah



- a. Jerawat muncul pada laki-laki dan perempuan
- b. Jerawat juga muncul pada anak-anak
- c. Jerawat hanya muncul pada perempuan
- d. Jerawat tidak muncul saat dewasa

18. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1). Ingin diterima oleh teman-teman sebaya
- 2). Menginginkan kebebasan dalam mengambil keputusan
- 3). Sering mengalami perbedaan pendapat dengan orang tua

Perubahan-perubahan tersebut dialami ketika masa pubertas. Perubahan tersebut termasuk perubahan

- a. Fisik
- b. Sosial
- c. Emosi
- d. Ekonomi

19. Karakteristik seseorang pada gambar berikut berdasarkan siklus pertumbuhannya, adalah



- a. Mengalami menstruasi
- b. Mengalami menopause
- c. mengalami pubertas
- d. mengalami masa sanggah

20. Berikut ciri-ciri pertumbuhan sekunder pada laki-laki, kecuali

- a. Bau tubuh
- b. Tumbuh jakun
- c. tumbuh kumis dan janggut
- d. dada membesar

Lampiran 4 Kunci Jawaban**Kunci Jawaban IPAS kelas V**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. C | 12. D |
| 3. D | 13. B |
| 4. B | 14. C |
| 5. B | 15. D |
| 6. C | 16. C |
| 7. A | 17. A |
| 8. A | 18. B |
| 9. D | 19. B |
| 10. B | 20. D |

Lampiran 5 Dokumentasi











Lampiran 6 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI
SAINS, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp : (0451) 429743
 E-mail : fkip@untad.ac.id, Laman : fkip.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
 Nomor: 16643/UN28.1/KM/2025

Tentang

**PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH**

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Prodi PGSD Nomor: 3189/UN.28.1.2/PS-PGSD/2024 tanggal 15 Juli 2025 Perihal : Usul Perpanjangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
 - b. bahwa berhubung belum dapat menyelesaikan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah, mahasiswa atas nama

Nama	:	Selpianti
NIM	:	A40120128
Prodi	:	PGSD
 - c. bahwa demi lancarannya serta terarahnnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat kembali sdr/I **Dr. Zulnuraini, S.Pd.,M.Pd** . sebagai dosen pembimbing;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;
- Mengingat :
- 1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
 - 2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
 - 4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
 - 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - 9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMK.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;

12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027
13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Memperpanjang Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Tadulako Nomor 14814/UN28.1/KM.01.00/2024 tanggal 11 Oktober 2024 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penetapan Judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
- KEDUA : Mengangkat kembali sdr/i :**Dr. Zulnuraini, S.Pd.,M.Pd** , sebagai dosen pembimbing skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KETIGA : Menetapkan kembali judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS V SD INPRES 3 TONDO MODEL”**
- KEEMPAT : Yang namanya tersebut pada diktum KEDUA pada keputusan ini untuk segera melanjutkan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
- | | | |
|---------------|---|-----------|
| Nama | : | Selpianti |
| NIM | : | A40120128 |
| Program Studi | : | PGSD |
- KELIMA : Jika mahasiswa belum juga dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan ini, maka segera mengganti dosen pembimbing dan/atau merubah judul skripsi/karya tulis ilmiah.
- KEENAM : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan);
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
4. Koordinator Program Studi PGSD;
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Tondo, Mantikulore, Palu 94119
Email : fkip@untad.ac.id, Laman: www.fkip.untad.ac.id

Palu, 15 juli 2025

Nomor : 310 /UN28.1.2/PS-PGSD/2025

Lampiran : 2 (dua) lembar

Perihal : Usul Penerbitan Izin Penelitian/Observasi

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Cq. Kabag Pendidikan

di
Palu

Dengan hormat, Membaca Surat Permohonan Mahasiswa atas nama: Selpianti Stambuk; A40120128 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentang Permohonan IZIN PENELITIAN/OBSERVASI untuk penelitian tugas akhir (SKRIPSI) dengan judul;

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS V SD INPRES 3 TONDO

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu kami lampirkan:

1. Fotocopy SK Penetapan Dosen Pembimbing
2. KTM.

Demikian usulan ini, atas perkenan Bapak/Ibu kami ucapan terimakasih.

Koordinator Program Studi PGSD,

Dr. Rizal, S.Ag., M.Pd
NIP. 19780606 200801 1 019

Tembusan :

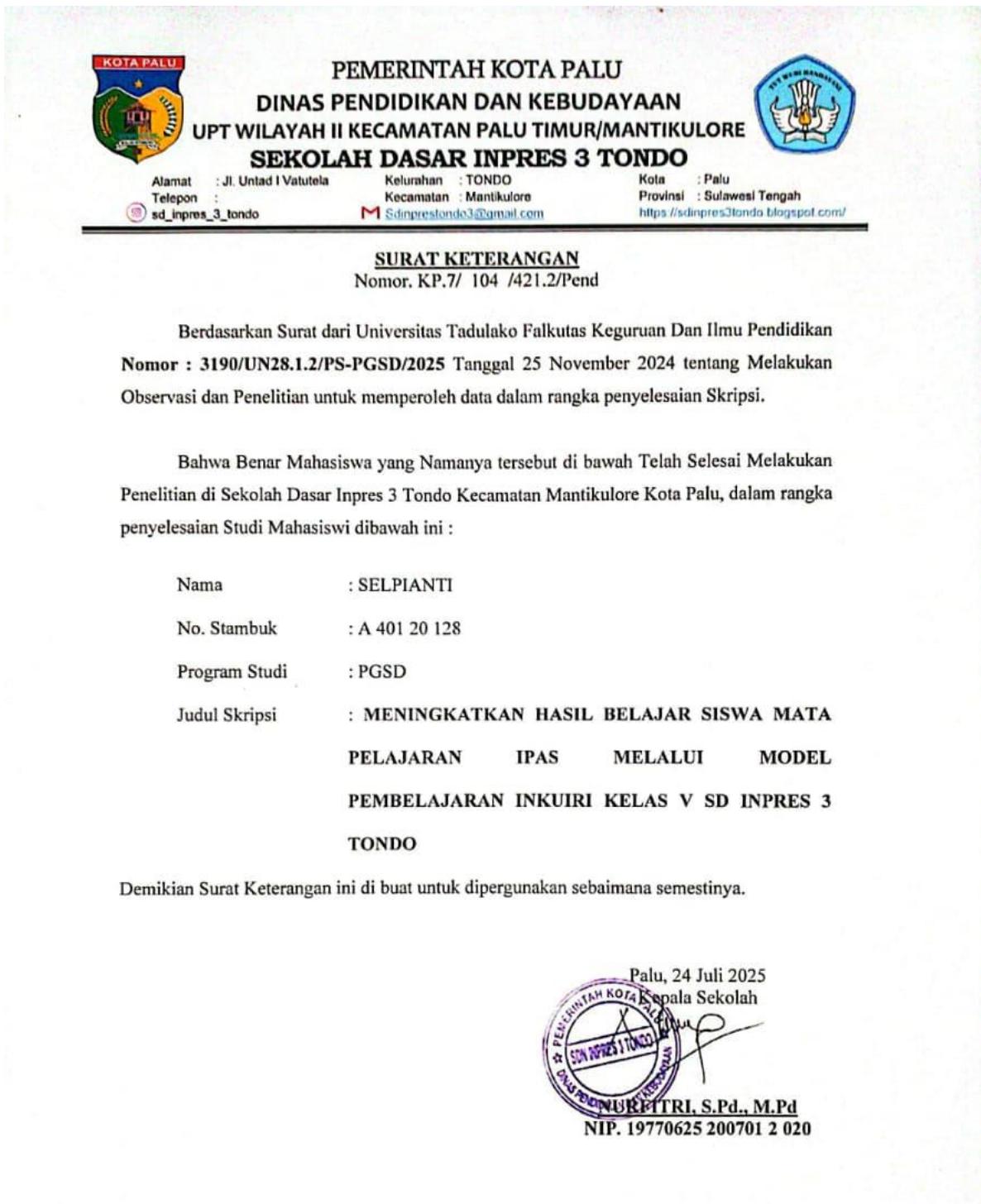
1. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
2. Pertinggal



LSSV 002-0N

Certificate No: QSC 01687

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian



Lampiran 9 Biodata Peneliti**I. UMUM**

1. Nama : Selpianti
2. Tempat tgl lahir: Buol, 28 November 2002
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Nama orang tua :
Ibu : Kartini P Sihira
Ayah : Alimin Usia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Taat, Kec. Gadung, Kab. Buol, Sulawesi Tengah

II. PENDIDIKAN

1. SD : SD 9 Gadung
2. SMP : SMP 4 Gadung
3. SMA : Madrasah Aliyah Nurul Ihksan Matinan
4. Perguruan Tinggi : Universitas Tadulako